

PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL

BERWAWASAN Ke-SD-an

Penulis:

Dr. Oktiana Handini, S.Pd. M.Pd.

Penerbit



Unisri Press © 2022



PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN Ke-SD-an

Penulis:

Dr. Oktiana Handini, S.Pd. M.Pd.

ISBN: 978-623-95479-5-0

Penyunting:

Ika Nur Afni

Desain sampul dan tata letak:

Anindyo Mahendra Prasetyo

Penerbit:

UNISRI Press

Redaksi:

Jalan Sumpah Pemuda No 18. Joglo, Banjarsari,
Kota Surakarta

Press.unisri.ac.id/ unisripress@gmail.com

Anggota APPTI

Dicetak oleh Percetakan Kurnia Solo

Cetakan Kedua, Februari 2022

Copyright © 2022

ISI MERUPAKAN TANGGUNG JAWAB PENULIS

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang, dilarang
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin
tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR

Buku ajar mata kuliah Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan memberikan pemahaman kepada para mahasiswa sebagai calon pendidik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tentang lingkup dunia global, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa dunia itu bersifat kompleks dan wawasan bahwa perkembangan dunia modern sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi saat ini.

Mata kuliah Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan ini memberikan bekal kepada para mahasiswa sebagai calon pendidik di Program Studi PGSD untuk dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran anak didik khususnya anak didik Sekolah Dasar, untuk menanamkan sikap, perilaku dirinya untuk memiliki pengetahuan mengerti, mencintai dan memelihara lingkungannya, negaranya dan dunianya. Penyampaian mata kuliah ini menggunakan pendekatan secara menyeluruh, tematik dan terpadu.

Dalam mata kuliah ini Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan diharapkan mahasiswa sebagai calon pendidik mampu:

1. Menjelaskan konsep Pendidikan Perspektif Global berwawasan ke SDandalam konteks pembelajaran IPS SD.
2. Menjelaskan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan yang ditinjau dari ilmu-ilmu sosial.
3. Menjelaskan pentingnya kesadaran dan wawasan global.
4. Menganalisis isu-isu dan masalah global dalam kaitannya dengan kepentingan nasional.
5. Menganalisis isu-isu dan masalah global dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS SD.

Semoga buku ajar mata kuliah Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dalam memahami dunia global di era IPTEK, akhirnya selamat belajar semoga sukses.

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I HAKIKAT DAN KONSEP PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan.....	1
A. Kompetensi Dasar.....	1
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	1
C. Uraian Materi.....	1
1. Hakikat Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan.....	4
2. Konsep Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan.....	6
D. Rangkuman.....	8
E. Pendalaman Materi.....	8
F. Tugas / Evaluasi.....	9
BAB II DIMENSI, MANFAAT, TUJUAN DAN MASALAH PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan.....	10
A. Kompetensi Dasar.....	10
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	10
C. Uraian Materi.....	10
1. Dimensi Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan.....	10
2. Manfaat Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan.....	12
3. Tujuan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke Sd an.....	13
4. Masalah Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan.....	14
D. Rangkuman.....	16
E. Pendalaman Materi.....	16
F. Tugas.....	16
BAB III PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan DILIHAT DARI VISI SEJARAH, GEOGRAFI DAN EKONOMI.....	17

A.	Kompetensi Dasar.....	17
B.	Indikator Keberhasilan Belajar.....	17
C.	Uraian Materi.....	17
1.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan Dilihat dari Visi Geografi.....	18
2.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari Visi Sejarah.....	24
3.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari Visi Ekonomi.....	26
D.	Rangkuman.....	29
E.	Pendalaman Materi.....	30
F.	Tugas.....	30
BAB IV PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan DILIHAT DARI VISI POLITIK, SOSIOLOGI, ANTROPOLOGI DAN BUDAYA NASIONAL.....		31
A.	Kompetensi Dasar.....	31
B.	Indikator Keberhasilan Belajar.....	31
C.	Uraian Materi.....	32
1.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Politik.....	32
2.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Sosiologi.....	34
3.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Antropologi.....	36
4.	Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Budaya Nasional.....	37
D.	Rangkuman.....	41
E.	Pendalaman Materi.....	42
F.	Tugas.....	42
BAB V PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan DILIHAT DARI VISI IPTEK, TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI.....		43



A. Kompetensi Dasar.....	43
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	43
C. Uraian Materi.....	43
1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari visi IPTEK.....	44
2. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari Visi Transportasi.....	46
3. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari visi Komunikasi.....	48
D. Rangkuman.....	51
E. Pendalaman Materi.....	52
F. Tugas.....	52
BAB VI PENTINGNYA KESADARAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan.....	53
A. Kompetensi Dasar.....	53
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	53
C. Uraian Materi.....	53
1. Kesadaran Dalam Perspektif Global Berwawasan Ke SDan.....	54
2. Membangun Kesadaran Perspektif Global Berwawasan Ke SDan....	60
D. Rangkuman.....	62
E. Pendalaman Materi.....	63
F. Tugas.....	63
BAB VII PENTINGNYA PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan.....	64
A. Kompetensi Dasar.....	64
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	64
C. Uraian Materi.....	64
1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SD-an.....	66
2. Pengembangan Perspektif Global Berwawasan Ke SD-an Melalui Pendidikan.....	67
3. Konsep Inovasi untuk Peningkatan Pendidikan Perspektif Global.....	71



D. Rangkuman.....	73
E. Pendalaman Materi.....	74
F. Tugas.....	74
BAB VIII ISU-ISU DALAM KAITANNYA PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan.....	75
A. Kompetensi Dasar.....	75
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	75
C. Uraian Materi.....	76
1. Isu-isu Kaitannya Dengan Kepentingan Nasional.....	76
2. Menganalisa Isu-Isu Kaitannya Dengan Kepentingan Nasional.....	77
D. Rangkuman.....	83
E. Pendalaman Materi.....	86
F. Tugas.....	86
BAB IX MASALAH GLOBAL DALAM KAITANNYA PEMBELAJARAN PERPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan.....	88
A. Kompetensi Dasar.....	88
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	88
C. Uraian Materi.....	88
1. Masalah Global dalam Pembelajaran.....	89
2. Tantangan dan Strategi Pembelajaran IPS SD.....	92
D. Rangkuman.....	93
E. Pendalaman Materi.....	94
F. Tugas.....	94
BAB X ISU-ISU GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN IPS SD.....	95
A. Kompetensi Dasar.....	95
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	95
C. Uraian Materi.....	95
1. Isu-isu Global Dalam Pembelajaran IPS SD.....	96
2. Masalah-Masalah Global Dalam Pembelajaran IPS SD.....	98
D. Rangkuman.....	99



E. Pendalaman Materi.....	100
F. Tugas.....	100
BAB XI PENTINGNYA PENDIDIKAN PERPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan BAGI CALON PENDIDIK.....	101
A. Kompetensi Dasar.....	101
B. Indikator Keberhasilan Belajar.....	101
1. Pentingnya Pendidikan Perpektif Global Berwawasan Ke SDan Dalam Pengelolaan Pendidikan.....	102
2. Era Globalisasi Pendidikan : Pengertian dan Karakteristik.....	103
3. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi Pendidikan.....	105
4. Pentingnya pendidikan Berwawasan Global Bagi Mahasiswa sebagai Calon Pendidik.....	106
D. Rangkuman.....	109
E. Pendalaman Materi.....	109
F. Tugas / Evaluasi.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
Profil Penulis.....	113



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Keterangan Tabel	Sumber Gambar
3.1	Perbedaan El Nino & La Nina	https://images.app.goo.gl/eLeYRCtiQVaRryDN9
3.2	Kampung adat Wologai	https://images.app.goo.gl/gLY9jd11aDieLn5q8
3.3	Desa Panglipuran Bali	https://images.app.goo.gl/dn817JzzgLDjkuIJ7
3.4	Dataran Tinggi Dieng	https://images.app.goo.gl/GkJbX1m69zCaaPuR8
3.5	Nelayan dan petani	https://images.app.goo.gl/3JCA5X8oSNgPLY318
3.6	Interaksi kota dengan desa	https://images.app.goo.gl/3fANrvYdc93MB1sC7
3.7	Candi Prambanan	https://images.app.goo.gl/Yzfwjne5B7yVyziQ8
3.8	Pabrik dan olahan susu khas Boyolali	https://images.app.goo.gl/DpJWgqsTSGW9pFQK6
3.9	Peninggalan Sejarah Indonesia	https://images.app.goo.gl/eHSHRH3tVqRJhGZd9
3.10	Reseller Baju	https://images.app.goo.gl/gpdLcc5ztWCPmaxA6
3.11	Pasar	https://images.app.goo.gl/FiHB8wD9LP28r7eJ6
3.12	Usaha Produktivitas	https://images.app.goo.gl/rBacA651kWF8bhEr8



4.1	Pemilihan Umum	https://images.app.goo.gl/pHaJSqjNn2yXN6pu9
4.2	Sikap Gotong Royong	https://images.app.goo.gl/meAkxsaogiAFSw457
4.3	Bhinneka Tunggal Ika	https://images.app.goo.gl/hwvfX5iiWysR8Wpm9
5.1	Komputer dan laptop	https://images.app.goo.gl/mKqwSfcFM2MTBrx5
5.2	Transportasi laut dan transportasi udara	https://images.app.goo.gl/DPRQbWhE9r3R139s7
5.3	Transportasi Darat	https://images.app.goo.gl/yAnxxixmYb1nb1qw7
5.4	Facsimile dan pesawat telefon	https://images.app.goo.gl/Bhk8S1PQjFwp6pPR8
5.5	Handphone	https://images.app.goo.gl/j6SvKSNJHpEtVKJ58
6.1	Slogan Wawasan Global	https://images.app.goo.gl/Yxybg5VrFhJarrUu6
6.2	Perkembangan Alat IPTEK	https://images.app.goo.gl/q1C2NWpyQ1AEV yiC6
6.3	Krisis Moneter 1998	https://images.app.goo.gl/dxMc6eFTbnXBK
6.4	Asap kebakaran hutan	https://images.app.goo.gl/ussVMNfgqT8rHh117
6.5	Krisis Teluk Persia	https://images.app.goo.gl/cvWzSj7njCL24nwg6
6.6	Norma Agama	https://images.app.goo.gl/sWbYC2WGwkrA4MUZ9N9



6.7	Sendratari Ramayana	https://images.app.goo.gl/Y4Z46oUzB8XYYJS
6.8	Upacara Bendera	https://images.app.goo.gl/eq6X7jxYxYgHrLzj8N9
6.9	SD berwawasan Global	https://images.app.goo.gl/zGua1z1JeqcZfPr
7.1	Pembelajaran interaktif di SD model sedang diskusi	https://images.app.goo.gl/ZDyi6kB9rhZ1jBBT8
8.1	Dusun Semilir	https://images.app.goo.gl/4X9N49G1yozeHMGo7
8.2	Dampak Globalisasi	https://images.app.goo.gl/Gkdkpgg7Z5LQjj9x8
8.3	Poster KB	https://images.app.goo.gl/35sTpJHemDCcehxn7
8.4	Pembangunan SDA & SDM	https://images.app.goo.gl/i6oCbQbMquDVhSuy5
8.5	Pelanggaran HAM	https://images.app.goo.gl/BD5XNXpKPgkzSNas9
8.6	Pola Migrasi	https://images.app.goo.gl/iNjie39RmAn4EpHG7
8.7	Kekayaan Alam Indonesia	https://images.app.goo.gl/ssDCJtYoapYjWNZQA
9.1	Sistem Politik	https://images.app.goo.gl/DPRQbWhE9r3R139s7
9.2	Dampak Covid-19 sektor perekonomian	https://images.app.goo.gl/NUyzCgB9Yeg3zmQE7
10.1	Kemajuan dan Pemanfaatan	https://images.app.goo.gl/B6h5HM1TjKpzJmoSa



	IPTEK	
10.2	Contoh pemanfaatan SDA dan SDM	https://images.app.goo.gl/dy8qtVDh1Vb1fbZU66
11.1	Pembelajaran di kelas	https://images.app.goo.gl/1yEpaihTDY6Aa97b6
11.2	Dampak Globalisasi	https://images.app.goo.gl/hqA49s51taeaxPfS8



BAB I

HAKIKAT DAN KONSEP PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan hakikat dan konsep pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

1. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan hakikat pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
2. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan konsep pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

C. Uraian Materi

Pendidikan dengan kebijakan dasar sebagai kebijakan sosial tidak lagi cocok bagi pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan. Pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan merupakan suatu pandangan, di mana guru dan murid secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki sesuatu yang berkaitan dengan isu global. Yang dimaksud dengan isu global antara lain isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan, studi tentang dunia, dan pengembangan pendidikan. Peserta didik harus belajar tentang dirinya dan dunia. Oleh karena itu, sekolah dasar menjadi tempat membentuk sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global.

Pemahaman mata kuliah pendidikan perspektif global berwawasan keSDan, kita akan membahas istilah yang berkaitan erat dengan istilah “global, globalisasi



dan pendidikan global di sekolah dasar". Indonesia kaya akan dengan tradisi, budaya, nilai, sikap, dan adat istiadat maka dari itu, keberbedaan dan keragaman dilihat dari sudut pandang bahasa, agama, adat istiadat, budaya dan sebagainya menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang unik. Sebagai pendidik, kita memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kehidupan yang sangat kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan.

Bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari *outcome* pendidikan, inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa adanya inovasi dan kreativitas yang positif, pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki daya kompetitif dan sikap mandiri. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang inovatif dan kreatif itu justru akan menjadi keunggulan Sumber Daya Manusia dalam hal pendidikan yang dapat terapkan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan *transformational leadership* (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan. Selain itu, pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan bersifat sistematik organik, dengan ciri-ciri fleksibel-adaptif dan kreatif demokratis. Bersifat sistemik-organik artinya bahwa sekolah merupakan sekumpulan proses yang bersifat interaktif yang tidak bisa dilihat sebagai hitam putih, tetapi setiap interaksi harus dilihat sebagaisatu bagian dari keseluruhan interaksi yang ada.

Fleksibel-adaptif, artinya bahwa pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses learning daripada teaching. Anak didik dirangsang untuk memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dan continues learning. Tetapi, anak didik tidak akan dipaksa untuk dipelajari. Sedangkan materi yang dipelajari bersifat *integrated*, materi satu dengan yang lain dikaitkan secara padu dan dalam *open-sistem environment*. Pada pendidikan tersebut karakteristik individu mendapat tempat yang layak. Kreatif demokratis, berarti pendidikan senantiasa menekankan pada suatu sikap mental untuk senantiasa menghadirkan suatu yang baru dan orisinal. Secara paedagogis, kreatifitas dan demokrasi merupakan dua sisi dari mata uang. Tanpa demokrasi tidak akan ada proses kreatif, sebaliknya tanpa proses kreatif demokrasi tidak akan memiliki makna. Untuk



memasuki era globalisasi pendidikan harus bergeser kearah pendidikan yang berwawasan global.

Berdasarkan perspektif reformasi, pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan berarti menuntut kebijakan pendidikan mengacu pada adaptif kondisi saat ini baik secara kurikulum maupun kondisi yang menuntut penyesuaian dalam pembelajaran. Maka dari itu, pendidikan harus memiliki kebebasan dan bersifat demokratis, fleksibel dan adaptif. Pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan dapat dikaji berdasarkan pada dua perspektif yaitu perspektif reformasi dan perspektif kurikuler. Berdasarkan perspektif kurikuler, pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik yang professional dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara maupun dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempelajari budaya, sosial, politik dan ekonomi bangsa lain dengan titik berat memahami adanya saling ketergantungan.
2. Mempelajari barbagai cabang ilmu pengetahuan untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.
3. Mengembangkan berbagai kemungkinan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bekerja sama guna mewujudkan kehidupan masyarakat dunia yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan akan menekankan pada pembahasan materi yang meliputi:
 - a. Adanya saling ketergantungan di antara masyarakat dunia
 - b. Adanya perubahan yang akan terus berlangsung dari waktu ke waktu.
 - c. Adanya perbedaan kultur di antara masyarakat atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.
 - d. Adanya kenyataan bahwa kehidupan dunia itu memiliki berbagai keterbatasan antara lain dalam wujud ketersediaan barang-barang kebutuhan yang jarang. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang jarang tersebut tidak mustahil dapat menimbulkan konflik-konflik.
 - e. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk saling memahami budaya yang lain.



Berdasarkan perspektif kurikuler ini, pengembangan pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan memiliki implikasi ke arah perombakan kurikulum pendidikan. Mata pelajaran dan mata kuliah yang dikembangkan tidak lagi bersifat monolitik melainkan lebih banyak yang bersifat integratif. Dalam arti mata kuliah lebih ditekankan pada kajian yang bersifat multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner.

1. Hakikat Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Wawasan adalah cara pandang atau cara berpikir seseorang tentang suatu obyek. Pendidikan *Perspektif Global Berwawasan Ke SDan* adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global. Dengan kata lain, global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup ini adalah untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir, seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal (*think globally and act locally*). Sebagai pendidik, guru memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kepada kehidupan yang kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan. Istilah-istilah dan pemahaman yang sempit seperti kesukuan, kedaerahan, barat-timur, putih-hitam, dapat memunculkan benih-benih konflik sehingga memunculkan pertentangan dunia. Oleh karena itu, guru harus menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik dan pemahaman bahwa kehidupan dia dan kita adalah merupakan bagian dari kehidupan dunia.

Peran guru dalam memahamkan nilai-nilai kebaikan adalah sebagai komunikator atau penghubung antara peserta didik dengan dunia luar. Untuk itu seorang guru hendaknya :

- a. Tertarik dan peduli terhadap kejadian dan kegiatan pada masyarakat (lokal, nasional, internasional).
- b. Proaktif mencari informasi-informasi (nasional dan internasional).
- c. Bersifat terbuka atas segala pembaharuan dan berbagai perubahan
- d. Mampu menyeleksi informasi sesuai dengan kebutuhan budaya Indonesia.



Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan terkait dengan istilah global, globalisasi dan Pendidikan Global. Pengertian dari global menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berkaitan dengan dunia, international dan jagat raya, sedangkan Perspektif global adalah suatu pandangan, di mana guru dan peserta didik secara bersama-sama mengembangkan perspektif dan keterampilan untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Yang dimaksud dengan isu global antara lain isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan, studi tentang dunia, dan pengembangan pendidikan. Peserta didik harus belajar tentang dirinya dan dunia.

Globalisasi Albrow dalam Nursid Smaatmadja (2012) globalisasi merupakan kemajemukan yang mengandung makna proses, keseluruhan proses dimana manusia dimasukkan dalam masyarakat global, karena proses bersifat majemuk. Globalisasi juga merupakan proses strukturisasi, reformasi proses pembaharuan, industrialisasi yang berkaitan dengan gerak pembangunan Indonesia. Terutama era terbuka, sistem ekonomi dan perdagangan bebas, era informasi dan teknologi canggih.

Arus globalisasi di Indonesia saat ini awalnya hanya pada aspek ekonomi saja Hal ini ditandai dengan APEC, dan AFTA yang menjurus pada perdagangan bebas. Namun dalam perkembangannya ditandai dengan kemajuan politik, teknologi, maupun sosial budaya. Pada aspek politik munculnya berbagai isme modern, hak asasi manusia (HAM), partai politik dan kemajuan nilai-nilai demokrasi masyarakat madani dimana hak dan kewajiban sangat dijunjung tinggi. Pada aspek teknologi ditandai dengan percepatan alat canggih seperti generasi komputer, internet, jejaring sosial (*facebook, twitter, whatsapp, instagram*), informasi informatika, multimedia, situs jaringan sosial, era *superhighway* dan sebagainya. Seiring lengkapnya sarana dan prasarana khususnya dilakukan di sekolah-sekolah sebagai tujuan pendidikan bisa memajukan wawasan peserta didik yang berdampak positif bagi para generasi penerus bangsa yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas sehingga membuat negara mengalami kemajuan dan berkembang lebih baik.

Sedangkan sosial budaya ditandai dengan perubahan paradigma masyarakat tentang interaksi sosial dalam masyarakat, masyarakat kultural, masyarakat



digital, masyarakat yang berwawasan pikir terbuka dan berorientasi kemasa depan, maupun perkembangan bahasa sebagai alat komunikasi mutlak di berbagai bidang. Segala sesuatu yang telah mendunia tampaknya tak bisa lepas dari pengamatan masyarakat. Baik dari bahasa asing maupun kostum khas dari beberapa negara asing bisa saja diketahui dan dipelajari oleh anak-anak di tanah air. Banyak hal-hal positif yang bisa dipelajari dari negara lain dan bisa bermanfaat untuk kedepannya.

Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan juga merupakan cara pandang bagi yang ditimbulkan karena kesadaran bahwa hidup dan kehidupan itu suatu kepentingan global yang lebih luas dan memposisikan diri individu sebagai bagian dari dunia. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan ini memberikan konsep kepada tenaga pendidik dan calon pendidik yang menggunakan cara berpikir global dan dalam bertindak juga secara lokal (*think globally act locally*). Sehingga mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menumbuhkan konsep pemahaman dan kesadaran peserta didik berpikir bahwa hidup ini untuk kepentingan global yang luas, melalui mengarahkan peserta didik untuk tolong menolong demi kepentingan bersama dengan tidak memihak kepentingan suku, ras dan golongan tertentu. Kehidupan kita ini adalah bagian dari kepentingan dunia. Maksudnya adalah kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dari komunikasi dengan dunia luar, karena hidup itu saling ketergantungan dan perlu adanya salang kerja sama demi kepentingan bersama hingga kepentingan dunia dan secara bersama-sama mengembangkan wawasan dan ketrampilan untuk menyelidiki isu global. Isu global tersebut antara lain isu lingkungan, hak asasi manusia, keadilan studi tentang dunia dan pengembangan pendidikan.

2. Konsep Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif mahasiswa dan perspektif calon pendidik, karena melalui pendidikan global dibekali materi secara utuh dan menyeluruh berkaitan dengan perspektif global berwawasan ke SDan. Dikemukakan oleh Laurence Peters (2011) bahwa Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan mefokuskan pada hubungan internasional yang dihubungkan dengan interaksi sosial, hubungan sosial, studi perdamaian yang menghubungkan ide-ide dari



resolusi konflik sosial, berpikir global tentang geografis, sejarah, kewarganegaraan maupun berpikir tentang kesadaran global.

Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup didalam masyarakat manusia, dimana perkampungan global dimana manusia saling terhubung, baik suku, bangsa dan batas Negara tidak menjadi penghalang dan merupakan komunitas dari perbedaan diantara orang-orang yang berbeda bangsa. Pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk memahami dan mengatasi adanya ketergantungan global dan keberagaman budaya, yang mencakup hubungan, kejadian dan kekuatan yang tidak dapat diisikan kedalam batas-batas negara dan budaya (Hoopes,1997), yang bisa memahamkan peserta didik di Sekolah Dasar. Hoopes dalam Nursid Sumaadmadja (2012) menyatakan bahwa Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan : melalui pemilihan media tentang relativisme budaya.
- b. Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan memberikan pengalaman dalam mendekatkan diri dengan keragaman lokal : melalui metode diskusi tentang relativisme budaya dan etika.
- c. Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan memberikan pengalaman cara berpikir tentang diri sendiri sebagai individu, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga suatu bangsa secara menyeluruh (*global citizen*). Pendidikan perspektif global mempersiapkan masa depan peserta didik dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini akan membekali siswa untuk memahami dan memberikan reaksi terhadap isu internasional dan antar budaya. Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai strategi untuk berperan serta secara lokal, nasional dan internasional. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam kebijakan publik. Oleh karena itu, pendidikan global mengaitkan isu global dengan kepentingan lokal. Dengan demikian pendidikan global adalah suatu



pendidikan yang berusaha untuk meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa mereka hidup pada area global yang saling berkaitan.

D. Rangkuman

1. Istilah global menunjuk pada kepada sesuatu yang berkaitan dengan dunia secara menyeluruh beserta dengan isinya.
2. Isu global berkaitan dengan masalah, kejadian, kegiatan, dan sikap yang pengaruhnya terhadap dunia dan internasional.
3. Globalisasi ditandai dengan ketatnya persaingan, padatnya informasi dan keterbukaan dan didukung oleh IPTEK.
4. Pendidikan Persepktif Global Berwawasan ke SDan adalah pemahaman yang menanamkan kesadaran untuk "*think globally act locally*".
5. Kriteria masyarakat global adalah masyarakat multikultural, masyarakat dinamis, masyarakat terbuka.
6. Pendidikan Persepktif Global Berwawasan ke SDan mengubah pemikiran sempit yang memandang perbedaan agama, ras, suku budaya dan bangsa menjadi pemikiran terbuka, humanis dan memperluas pemikiran dan keterlibatan diri di era globalisasi.

E. Pendalaman Materi

Pendidikan Persepktif Global Berwawasan ke SDan adalah pemahaman yang menanamkan kesadaran untuk "*think globally act locally*". Kriteria masyarakat global adalah masyarakat multikultural, masyarakat dinamis, masyarakat terbuka. Pendidikan Persepktif Global Berwawasan ke SDan mengubah pemikiran sempit yang memandang perbedaan agama, ras, suku budaya dan bangsa menjadi pemikiran terbuka, humanis dan memperluas pemikiran dan keterlibatan diri di era globalisasi. Untuk berwawasan ke SDan dapat dijadikan persiapan masa depan peserta didik dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi. Keterampilan ini akan membekali mahasiswa sebagai calon pendidik peserta didik untuk mengenali dan memberi tanggapan terhadap isu internasional dan antar budaya. Oleh karena



itu, Perspektif Global ini mengaitkan isu Global dengan kepentingan lokal pada peserta didik Sekolah Dasar. Bagaimana pendapat anda?

F. Tugas / Evaluasi

1. Apakah hakikat dan konsep Pendidikan Perseptif Global Berwawasan ke SDan?
2. Berikan penjelasan apa yang dimaksud dengan "*think globally act locally*".
3. Menurut anda apakah Indonesia siap memasuki masyarakat terbuka di bidang ekonomi bebas, pasar bebas, masyarakat demokratis maupun masyarakat ber- IPTEK canggih? Jelaskan pendapat anda.
4. Bagaimana anda sebagai mahasiswa calon pendidik mempersiapkan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan pada peserta didik di Sekolah Dasar?



BAB II

DIMENSI, MANFAAT, TUJUAN DAN MASALAH PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengorganisasikan dimensi, manfaat, tujuan dan masalah dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

1. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengorganisasikan dimensi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
2. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengorganisasikan manfaat dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
3. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengorganisasikan tujuan dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
4. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengorganisasikan

C. Uraian Materi

1. Dimensi Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan erat hubungan dengan cara pandang terhadap suatu masalah kehidupan dunia dan fenomena yang ada yang dirasa semakin sempit. Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi utamanya teknologi komunikasi, sehingga dunia menjadi semakin menyempit dan merupakan bagian dari dunia yang menyeluruh. Pembelajaran IPS SD merupakan perpaduan antara



sejarah, ekonomi dan geografi yang mengacu pada kehidupan masyarakat di Indonesia dan dunia. Saat ini tidak ada suatu bangsapun yang statis dan homogen. Setiap bangsa berkembang karena adanya interaksi dengan bangsa lain, sehingga sistem nilai budaya dan nilai lainnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Perspektif global bertolak dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai masalah pendidikan, kesehatan, pengangguran, kemiskinan, dan sebagainya. Semua permasalahan ini berdampak pada permasalahan global. Dalam kaitannya dengan budaya di era globalisasi, Makagiansar (Mimbar, 1990) mengajukan empat dimensi perspektif global, yaitu:

- a. Afirmasi atau penegasan dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan terasa hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar yang sudah tidak terkendali.
- b. Mengembangkan identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya.
- c. Partisipasi, bahwa dalam pengembangan suatu bangsa dan negara sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat.
- d. Memajukan kerjasama antar budaya. Hal ini dimaksudkan agar ada aksi dan upaya saling mengisi atau mengilhami, sehingga akan ada kemajuan dan peningkatan antar budaya bangsa.

Sementara itu, Hanvey (1976) dalam bukunya yang sangat terkenal “*An Attainable Global Perspective*” menyebutkan 5 dimensi dari perspektif global sebagai berikut:

- a. *Perspective consciousness*

Kesadaran dan penghargaan terhadap adanya berbagai macam pendapat yang berbeda-beda di dunia ini.

- b. *State of planet awareness*

Adanya pengertian yang mendalam terhadap isu-isu dan peristiwa-peristiwa global.

- c. *Cross-cultural awareness*

Adanya kesepakatan yang bisa diterima secara umum dalam membuat karakteristik budaya-budaya yang ada di dunia ini, yaitu bahwa sekalipun



ada perbedaan-perbedaan dalam budaya, namun ada banyak kesamaan yang dimiliki.

d. *Systemic awareness*

Mengetahui akan sistem-sistem yang ada di alam, sehingga mulai mengenal kompleksnya sistem internasional, di mana aktor-aktor negara dan aktor-aktor non-negara saling mempengaruhi dalam berbagai macam isu yang terjadi di kawasan-kawasan yang ada di dunia ini.

e. *Options for participation*

Mengetahui strategi-strategi yang tepat sehingga mampu berpartisipasi dengan baik dalam menghadapi isu-isu yang terjadi di tingkat lokal, nasional hingga internasional.

2. Manfaat Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Secara politis peran negara bergeser dari penentu dan pembuat wawasan kebangsaan menjadi penjaga stabilitas dan pengontrol politik baik di dalam maupun luar negeri. Perlu disadari bahwa negara kita berhadapan dengan faktor luar yang sangat kuat. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama dengan negara lain dalam segala bidang perlu ditingkatkan. Negara harus bersifat terbuka, karena kerja sama dalam berbagai bidang menuntut adanya komitmen yang tinggi. Negara harus beradaptasi dengan sistem yang terus berubah, aktif mengikuti dan mengadakan perubahan. Berikut ini beberapa manfaat mempelajari perspektif global;

- a. Meningkatkan wawasan dan kesadaran para pendidik dan peserta didik bahwa kita bukan hanya penghuni satu daerah, tetapi mempunyai ketergantungan dengan orang lain di belahan bumi yang lain. Oleh karena itu sikap kita harus mencerminkan “sikap ketergantungan” tersebut.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan kita tentang dunia, sehingga dapat megikuti perkembangan dunia dalam berbagai aspek terutama perkembangan iptek.
- c. Mengkondisikan para mahasiswa untuk berpikir integral bukan general, sehingga suatu gejala atau masalah dapat ditanggulangi dari berbagai aspek.
- d. Melatih kepekaan dan kepedulian mahasiswa terhadap perkembangan dunia dengan segala aspeknya.

3. Tujuan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Tujuan pemahaman Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan adalah menghubungkan peran guru dan peserta didik dalam memahami dirinya dengan masyarakat dunia yang dibentuk di lingkungan hidup sekitarnya dan dunia. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan bertitik tolak pada kehidupan sehari-hari, misalnya sejarah, geografi, ekonomi, hak asasi manusia, hukum, politik dan kebudayaan. pendidikan, politik dan pemerintahan. Juga berfokus pula pada kesehatan, perekonomian, perdagangan, masalah sosial masyarakat dan sebagainya. Dikemukakan oleh Marryfield yang dikutip oleh Nursid 2012, bahwa pada dasarnya tujuan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan adalah;

- a. Memberikan motivasi pada mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global.
- b. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya.

Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memahami maupun mengembangkan makna wawasan global dalam kehidupan sehari-hari dalam pengembangan profesi. Lee Anderson dan Charlotte Anderson (1979) menyatakan bahwa untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik harus dimulai dari berbagai macam kelompok yang melibatkannya, dari yang terdekat hingga yang terjauh, yaitu dari masyarakat lokal, nasional, hingga global. Ada 5 tujuan pokok dari Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan, yaitu:

- a. Mengembangkan pengertian keberadaan mereka sebagai individu-individu yang membentuk masyarakat.
- b. Mengembangkan pengertian bahwa mereka merupakan anggota dari masyarakat dunia.
- c. Mengembangkan pengertian bahwa mereka adalah penghuni planet bumi ini dan kehidupannya bergantung pada planet bumi tersebut
- d. Peserta didik harus diberi pengertian bahwa mereka adalah partisipan atau pelaku aktif dalam masyarakat global ini.
- e. Mendidik peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab sebagai individu, sebagai



umat manusia, sebagai insan penghuni planet bumi ini, serta sebagai anggota masyarakat global.

Sementara itu, menurut Marryfield (dalam buku Perspektif Global karangan Prof. Dr. H. Nurshid S dan Drs. Kuswaya W : 1997), tujuan diberikannya Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong mahasiswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi dan masalah yang berkaitan dengan masalah global
- b. Mendorong para pendidik untuk mempelajari masalah yang berkaitan dengan masalah lintas budaya.
- c. Mengembangkan dan memahami makna Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pengembangan profesinya.

4. Masalah Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Dalam kaitannya dengan dimensi budaya perlu adanya sistem keterbukaan terhadap pembaharuan yang multidimensional dan interdisiplin ilmu, namun tetap menggunakan filterisasi nilai-nilai luhur budaya lokal dan identitas budaya lokal. Peran serta masyarakat sebagai warga yang menjunjung nilai moral bangsa sangatlah diperlukan, guna memajukan kerjasama budaya lintas negara dan saling mengisi dalam upaya peningkatan antar budaya bangsa.

a. Bidang Sejarah dan Budaya

Dalam bidang sejarah sesungguhnya globalisasi sudah mengalami proses yang cukup lama. Diawali dari Hadirnya Columbus ke negara-negara Eropa, hal ini mendorong minat dan ketertarikannya untuk datang ke beberapa negara di Asia Tenggara guna mendapatkan rempah-rempah. Aspek budaya yang melekat pengaruhnya terhadap sikap, perilaku, tingkah laku, wawasan serta gaya hidupnya. Hal ini terlihat pada cara berbicaranya, cara berpakaiannya, hingga ideologinya. Masuk perubahan globalisasi tersebut bisa melalui film, lagu, makanan, pornografi dan sebagainya. Dari masa ke masa pergeseran norma akibat dampak globalisasi itu semakin nampak jelas. Tindakan preventif yang perlu dilakukan melalui :

- 
- 1) Menanamkan sikap cinta tanah air, membentuk karakter kebangsaan (nation character building). Melalui pembentukan karakter pada generasi muda salah satunya adalah dengan Pendidikan Berwawasan Global.
 - 2) Mengawasi aktivitas penggunaan internet dan penyalahgunaannya. Pengawasan dan sensor atas berbagai situs di internet yang tidak informatif dan mendidik dapat dilakukan guna mencegah penyalahgunaan fasilitas teknologi informasi.

b. Bidang Ekonomi

Regionalisasi dalam bidang ekonomi merupakan awal yang membawa dampak besar bagi proses globalisasi. ASEAN sebagai suatu asosiasi negara-negara Asia Tenggara menjadi pelopor perdagangan dan ekonomi regional. Di era globalisasi membuka peluang bagi negara luar untuk menyelenggaran perdagangan bebas. Dimana persaingan antar negara baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen. Berbagai organisasi perdagangan antara lain Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), *Asia Pacific Economic Corporation* (APEC), AFTA, OPEC dan sebagainya. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa hubungan kerjasama bidang perekonomian dan perdagangan dengan negara lain dilakukan secara bilateral maupun multilateral. Kerjasama ekonomi dengan negara lain merupakan partisipasi handal dan langkah strategis di era global saat ini. Peningkatan manusia sebagai sumber daya potensional, kemampuan teknis maupun manajerial, persamaan visi dan tujuannya akan membawa dampak positif dalam keberhasilan kerjasama antar negara .

c. Bidang Geografi

Perkembangan di bidang sejarah budaya dan ekonomi membawa dampak globalisasi di bidang geografi. Gejala geografi yang besar pengaruhnya lingkungan, gejala alam, dan kependudukan. Letak geografis bangsa Indonesia yang negara kepulauan yang diantara dua benua dan samudra menjadikan kekayaan laut menjadi terancam gangguan. Mulai dari penangkapan ikan yang tidak terkontrol, serta bahaya nuklir. Tinjauan geografi dalam kaitanya dengan masalah kependudukan seperti perpadatan penduduk yang tidak merata menjadi masalah lokal maupun masalah global.



D. Rangkuman

1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan merupakan pendekatan menyeluruh bagi mahasiswa sebagai calon pendidik untuk memahami keterkaitan dan interaksi antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah.
2. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan bertujuan mendorong mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mempelajari lebih mendalam kaitannya dengan masalah global, kehidupan sehari-hari, pemahaman budaya dan lintas budaya.
3. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan bertitik tolak pada kehidupan sehari-hari dan apa senantiasa terjadi di masyarakat.
4. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan mencakup bidang sosial sejarah dan budaya, ekonomi maupun geografis.

E. Pendalaman Materi

Di lingkungan sekolah, Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan merupakan pendekatan menyeluruh bagi untuk memahami keterkaitan dan interaksi antara di lingkungan sekolah. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan bertujuan mendorong mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mempelajari lebih mendalam kaitannya dengan masalah global, kehidupan sehari-hari, pemahaman budaya dan lintas budaya yang bertitik tolak pada kehidupan sehari-hari dan apa senantiasa terjadi di masyarakat yang mencakup bidang sosial sejarah dan budaya, ekonomi maupun geografis. Diskusikan bersama teman se kelas.

F. Tugas

Diskusi secara kelompok sejumlah 5-7 orang dengan topik permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah tujuan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan?
- b. Apakah manfaat Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan?
- c. Apakah dimensi Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan?



BAB III

PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL

BERWAWASAN KE SDan DILIHAT DARI VISI

SEJARAH, GEOGRAFI DAN EKONOMI

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi geografi, sejarah, ekonomi, dalam pendidikan global berwawasan ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

1. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi geografi, dalam pendidikan global berwawasan ke SDan.
2. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi sejarah dalam pendidikan global berwawasan ke SDan.
3. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi ekonomi, dalam pendidikan global berwawasan ke SDan.

C. Uraian Materi

Perkembangan pendidikan, pengetahuan, dan teknologi yang luas ini memiliki khasanah beragam dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan yang pesat ini tidak lepas dari pengalaman-pengalaman, kejadian-kejadian maupun perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk

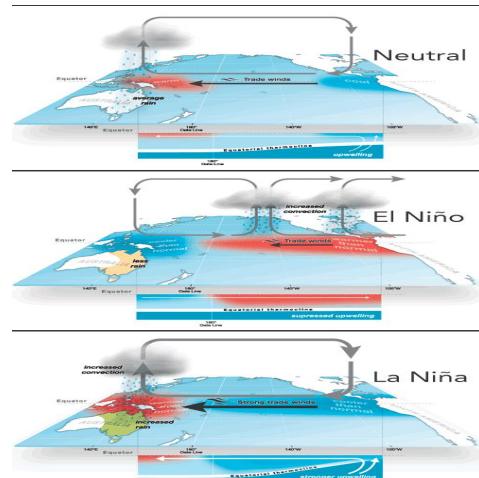


hidup di lingkungan. Dalam perkembangan pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan dapat dilihat dari visi geografi, sejarah maupun ekonomi.

1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan Dilihat dari Visi Geografi

Geografi adalah bidang ilmu yang mengkaji berbagai ruang fenomena alam dan peristiwa di bumi. Dalam konsep geografi terdapat tiga dimensi yang terdiri dari udara, perairan dan daratan. Wawasan geografis merupakan wawasan lokal, regional sampai pada global. Berbicara tentang wawasan geografi adalah berbicara tentang wawasan keruangan, dimana membahas secara menyeluruh tentang fenomena, proses, masalah bumi dan permukaannya yang berkembang secara alamiah hingga saat ini.

Pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan dari visi geografi atau keruangan ini tidak hanya bersifat lokal sebagai contoh kondisi kependudukan, pemukiman dan lingkungan di perkampungan di sekitar tempat tinggal kita, pemenuhan kebutuhan hidupnya hingga pada interaksi sosial dan komunikasi saja melainkan menyeluruh ke ruang lingkup regional contohnya pemukiman dan kependudukan dari kota dan kondisi lingkungan, pencemaran lingkungan dan sebagainya, sedangkan ruang lingkup global atau mendunia mengkaji masalah geografi dan keruangan pada hal-hal yang berhubungan dengan bumi beserta atmosfernya, iklim, cuaca yang dipengaruhi iklim kondisi alam di bumi ini.



Gambar 3.1 Perbedaan El Nino & La Nina



Bila kita mengingat kembali pada badi lanina, badi elnino, bencana tsunami, banjir bandang, pencairan es di kutub hingga pada kondisi kependudukan dunia seperti kemakmuran kelaparan membuktikan bahwa kondisi alam di negara kita adalah pengaruh kondisi alam di dunia. Perspektif geografi atau perspektif keruangan adalah suatu kemampuan memandang secara mendalam berkenaan Melalui proses pengamatan perspektif lokal, anda dapat menyaksikan bahwa perkampungan yang satu dengan yang lebih luas dari perkampungan lain-lainnya, yaitu kerena adanya jalan, alat angkutan, atau transportasi, juga karena arus manusia dan barang. Sosial ekonomi dalam bentuk interaksi antar penduduk (manusia).

Ditinjau dari visi geografis memberikan gambaran tentang tentang berbagai konsep geografi. Ada 10 konsep esensial yang digunakan untuk memahami fenomena geosfer, yaitu :

1) Konsep Lokasi (untuk menjawab pertanyaan where atau dimana)

Konsep ini digunakan untuk menganalisis fenomena geosfer berdasarkan objek kajiannya yang di bedakan menjadi 2, yaitu :

a. Lokasi Absolut (Tetap)

Lokasi suatu wilayah berdasarkan pada garis lintang dan garis bujur.
Contoh : Kab. Klaten secara geografis terletak pada $110^{\circ}30' - 110^{\circ}45'$ bujur timur dan $70^{\circ}30' - 70^{\circ}45'$ lintang selatan.

b. Lokasi Relatif (Berubah ubah)

Lokasi suatu wilayah di permukaan bumi yang sifatnya dapat berubah –ubah karena dipengaruhi daerah sekitarnya. Contoh : Selat Bali terletak di antara Pulau Bali dan Pulau Jawa.

2) Konsep Jarak (Jarak Tempuh)

Konsep yang mengemukakan jarak antarruang atau antara suatu wilayah dengan wilayah lain. Konsep jarak juga terbagi menjadi 2, yaitu :

a. Jarak Absolut

Jarak antara wilayah yang diukur menggunakan satuan panjang.
Contoh : jarak antara Kota A ke Kota B sekitar 182 Km.

b. Jarak Relatif

Jarak antarwilayah yang mempertimbangkan rute, waktu, dan biaya.
Contoh : Jarak Kab. Klaten – Kota Surakarta dapat ditempuh dalam

waktu 45 menit menggunakan kendaraan ribadi roda empat melalui jalur darat.

3) Konsep Keterjangkauan / Accessibility (Hambatan)

Konsep yang mengungkapkan mudah tidaknya suatu wilayah dijangkau dengan sarana transportasi dan komunikasi. Inti dari konsep ini adalah hambatan pada medan suatu wilayah. Di Indonesia sendiri memiliki beragam desa dengan keunikan masing-masing, ada desa wisata di pelosok Indonesia yang sengaja dipelihara agar menjadi desa adat. Contoh: Kampung Adat Wologai di NTT yang terletak di tengah biasanya sulit untuk dijangkau dari pada desa yang terletak di tepi pantai.



Gambar 3.2 Kampung adat Wologai

4) Konsep Pola



Gambar 3.3 Desa Panglipuran Bali

Konsep pola berkaitan dengan susunan bentuk, struktur, persebaran fenomena atau kejadian dalam ruang di muka bumi maupun gejala sosial berupa tatanan geometris yang beraturan. Contoh: pola persebaran pemukiman di daerah Bali tepatnya di Desa Penglipuran yang didominasi oleh pola memanjang

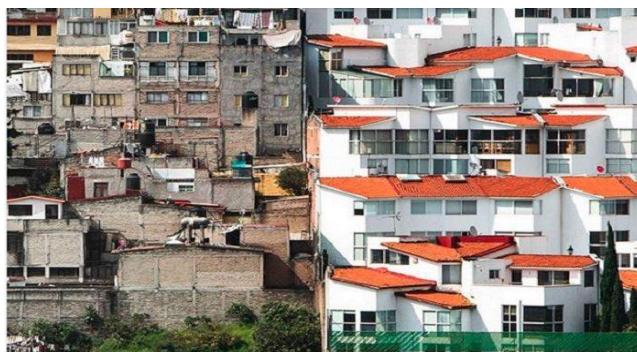
5) Konsep Morfologi (bentuk muka bumi)



Gambar 3.4 Dataran Tinggi Dieng

Konsep ini berkaitan dengan bentuk muka bumi sebagai hasil dari tenaga endogen dan eksogen. Contoh: Dataran Tinggi Dieng banyak dimanfaatkan untuk pertanian kentang.

6) Konsep Aglomerasi (pemusatan atau pengelompokkan)



Gambar 3.5 Perbedaan pemukiman kumuh dan elite

Merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompok pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling menguntungkan, disebabkan adanya persamaan kepentingan, persamaan jenis, dan cenderung saling menguntungkan. Contoh: pada masyarakat kota,



penduduk cenderung tinggal mengelompok pada tingkat yang sejenis, sehingga timbul daerah pemukiman kumuh, pemukiman kelas menengah, dan emukiman elite.

7) Konsep Nilai Guna



Gambar 3.6 Nelayan dan petani

Berkaitan dengan nilai guna suatu wilayah ataupun barang. Tiap wilayah mempunyai potensi yang bisa dikembangkan sehingga nilai kegunaanya optimal. Contoh: laut memiliki nilai kegunaan bagi para nelayan, dibandingkan bagi petani.

8) Konsep Interaksi dan Interpedensi (Hubungan Timbal Balik)



Gambar 3.7 Interaksi kota dengan desa

Merupakan hubungan timbal balik antara dua wilayah atau lebih yang selalu melengkapi dan saling ktergantungan yang dapat menimbulkan gejala, kenampakan, dan permasalahan baru. Contoh: hasil pertanian sangat dibutuhkan masyarakat kota, sedangkan masyarakat desa sangat memerlukan produk dan jasa dari kota.

9) Konsep Diferensiasi Area (Perbedaan Wilayah)

Adanya perbedaan corak atau karakteristik antar wilayah yang satu dengan wilayah lain di permukaan bumi. Contoh: Kecamatan Prambanan dikembangkan menjadi daerah wisata, sementara Kecamatan Bayat dikembangkan menjadi sentra industri.



Gambar 3.8 Candi Prambanan

Sumber. <https://images.app.goo.gl/Yzfwjne5B7yVyziQ8>

10) Konsep Keterkaitan Ruang (satu ruang berkaitan dengan ruang lainnya)



Gambar 3.9 Pabrik dan olahan susu khas Boyolali

Sumber. <https://images.app.goo.gl/DpJWgqsTSGW9pFQK6>

Perbedaan potensi wilayah antara yang satu dan yang lain akan mengakibatkan atau mendorong terjadinya interaksi berupa pertukaran barang, manusia, ataupun budaya. Contoh : pabrik olahan khas tahu susu di dataran rendah membutuhkan bahan baku susu sapi yang dihasilkan oleh peternak sapi di dataran tinggi.

2. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari Visi Sejarah

Perspektif sejarah mengungkap suatu peristiwa, kejadian tentang suatu pengalaman masa lampau hingga masa sekarang yang dapat dikaji, untuk memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang. Perspektif sejarah mengacu pada konsep waktu. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dari sudut pandang sejarah tentang tokoh-tokoh, bangunan-bangunan, perang, pertemuan, internasional, dan peristiwa-peristiwa sejarah yang memiliki dampak luas terhadap tatanan kehidupan global, dapat dimunculkan dalam pendidikan sebagai acuan trnsportasi budaya serta pengembangan kualitas sumber daya manusia generasi muda untuk memasuki kehidupan global di hadapannya.

Sejarah adalah bidang ilmu yang mengkaji ruang dan waktu. Artinya dimana dan kapan suatu peristiwa atau kejadian itu terjadi. Sejarah memiliki kesamaan dengan konsep waktu. Berbicara tentang konsep waktu ini berhubungan sesuatu yang telah berlalu yang memprediksi suatu peristiwa dengan siapa pelakunya, dimana peristiwanya, kapan peristiwanya, mengapa peristiwa ini terjadi. Kita mengenal tokoh-tokoh, bangunan bersejarah (keajaiban dunia), perang diberbagai kawasan (khususnya perang dunia), pertemuan-pertemuan internasional, (konfrensi AA di Bandung 1955 misalnya) perilaku dan peradabannya telah berpengaruh global dalam berbagai aspek sosial budaya, ekonomi, dan sosial politik.



Gambar 3.10 Peninggalan Sejarah Indonesia

Sumber. <https://images.app.goo.gl/eHSHRH3tVqRJhGZd9>



Hal di atas peninggalan sejarah di Indonesia misalnya tokoh/pelaku sejarahnya dan peristiwanya, pahlawannya, bangunannya serta ingatan akan peristiwa yang bisa dijadikan pembelajaran di Sekolah Dasar. Sebagai contoh dalam perspektif global, sejarah budaya yang terdapat pada peninggalan kerajaan di Indonesia, masuknya ajaran agama di Indonesia melalui para pedagang, perjuangan dan pergerakan rakyat Indonesia menuju pintu gerbang kemerdekaan Indonesia dan sebagainya. Masih ingatkah tokoh proklamator dari Surabaya bernama Bung Tomo yang mengorasikan kepada rakyat Surabaya untuk berjuang melawan Penjajah. Kemudian bangunan-bangunan bersejarah yang ada di Indonesia seperti Candi Borobudur di Indonesia, Piramida di Mesir, Tembok besar di Cina, Menara Pisa, Ka'bah, Masjidil Haram dan lain-lainnya menjadi bukti bahwa sejarah tidak lekang dan aus akan waktu.

Peristiwa sejarah memiliki pengaruh yang besar pada sudut pandang manusia dalam menyikapi perubahan sosial hingga pada perubahan kehidupan global. Hal ini sebagai titik awal dalam upaya transformasi budaya dan peningkatan kualitas manusia sebagai makhluk sosial, nilai-nilai kemanusiaan dan kekuatan sumber daya manusia. Salah satu peristiwa Internasional yang membawa dampak positif dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke dalam khususnya dalam pembentukan kesadaran untuk meningkatkan martabat manusia dan martabat bangsa adalah Konverensi Asia Afrika (KAA) tahun 1955 di Bandung. Selain itu keikutsertaan bangsa Indonesia di kancah organisasi dunia seperti OPEC, ASEAN, maupun keterlibatan langsung Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) membuktikan bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh karena semangat perjuangan dan berperan aktif dalam upaya mewujudkan perdamaian dunia.

Dapat disimpulkan dari visi sejarah di atas pembelajaran di Sekolah Dasar dengan metode ceramah pasti sangat membosankan bagi peserta didik. Sebaliknya jika metode tersebut diubah agar pembelajaran sejarah menjadi hidup di kelas, guru harus melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan perspektif sejarah mengacu pada konsep waktu, maka keterlibatan peserta didik perlu “konkretisasi” misalnya melalui simulasi bermain memerankan tokoh-tokoh sejarah. Peserta didik yang terlibat bermain drama akan mengkap pemahaman yang lebih banyak dari peristiwa sejarah



yang ditampilkan. Peserta didik juga dapat belajar tentang nilai dari karakter masing-masing tokoh sejarah yang diperankan.

3. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari Visi Ekonomi

Ekonomi ialah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, hal ini kerkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia sehari-hari dengan tolok ukur pemenuhan kepuasan kebutuhan menuju pada kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Kelangkaan akan ketersediaan kebutuhan manusia menjadi pemikiran untuk menemukan barang substitusi atau pengganti demi pemenuhan kebutuhan. Mengingat kebutuhan manusia yang bertambah, beragam dan selalu tiada henti. Kepuasan manusia dalam pemenuhan kebutuhan selalu berkembang dan bertambah. Pemenuhan kebutuhan primer, sekunder hingga pada kebutuhan tersier dan kepuasan atas barang mewah.

Menuruh H.W. Arndt dan Gerardo P. Sicat (1991: 3). Ilmu ekonomi adalah suatu ilmiah yang mengkaji bagaimana orang dan kelompok-kelompok masyarakat menentukan pilihan. Manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas. Untuk memuaskan bermacam-macam keinginan yang tidak terbatas tersebut, tersedia sumber daya yang dapat digunakan. Berbagai sumber daya ini tidak tersedia dengan bebas. Karenanya, sumber daya ini langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternative. Pilihan penggunaan dapat terjadi antara penggunaan sekarang (hari ini) dan penggunaan hari esok (masa depan).

Terdapat beberapa konsep ekonomi yang relevan mengapa konsep tersebut sangat penting bagi bidang ini :

1. Insentif



Gambar 3.11 Reseller Baju

Insentif merupakan sesuatu yang sangat penting di bidang ekonomi maupun kebijakan ekonomi. Insentif seringkali memengaruhi permintaan terhadap barang atau jasa karena semakin tinggi insentif, semakin besar permintaan yang diproyeksikan terhadap produk tersebut. Misalnya, jika Anda mengurangi harga sebatang coklat, maka konsumen diberi insentif untuk membeli lebih banyak coklat, dan akibatnya permintaan terhadap produk tersebut akan lebih tinggi, begitu juga penjualannya.

2. Uang



Gambar 3.12 Pasar

Uang adalah aspek inti dari ekonomi, tetapi seringkali tidak dianggap sebagai sebuah konsep atau teori ekonomi. Pada dasarnya, uang adalah sarana yang digunakan seseorang untuk saling bertukar barang atau jasa dengan orang lain. Namun, penerapannya di bidang ekonomi jauh lebih luas, dari pasar saham, kebijakan moneter, hingga inflasi, uang adalah inti dari banyak konsep dan teori ekonomi.

3. Produktifitas



Gambar 3.13 Usaha Produktivitas



Produktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik atau buruknya suatu perekonomian, seperti biasanya, tingkat produktivitas yang lebih tinggi menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Menurut definisi, produktivitas diukur dengan seberapa banyak unit yang dikeluarkan untuk setiap unit yang masuk. Ekonom umumnya menganggap tenaga kerja sebagai metrik *input*, meskipun ada input lain yang dapat dipertimbangkan seperti modal. *Output* dapat diukur dengan item-item seperti produk domestik bruto. Namun, Anda bisa mengukur produktivitas dari semua hal, menjadikannya alat analitis yang sangat diperlukan dan prospek bagi para ekonom di seluruh dunia.

Berdasarkan konsep tadi pembahasan ilmu ekonomi menyangkut berbagai aspek yang meliputi:

- a. Menentukan pilihan
- b. Keinginan yang tidak terbatas
- c. Persediaan sumber daya terbatas bahkan ada yang langka
- d. Kegunaan alternative sumber daya
- e. Penggunaan hari ini dan hari esok

Dari aspek-aspek yang telah dikemukakan tadi jelas bahwa perspektif ekonomi terkait dengan waktu, hari ini dan hari esok. Sedangkan apa yang diperspektifkan terutama berkenaan dengan keinginan yang cenderung tidak terbatas, persediaan sumber daya itu terbatas bahkan langka, dan adanya penggunaan alternative sumber daya

Perspektif ke hari esok atau masa yang akan datang, terkait luas dengan pertumbuhan penduduk, kemajuan dan penerapan IPTEK dalam proses produksi serta distribusi, kebutuhan yang cenderung tidak terbatas kuantitasnya dan akhirnya persediaan sumber daya yang terbatasi bahkan langka. Sedangkan penggunaan sumber daya alternative, sangat berkaitan dengan IPTEK dan kecenderungan kebudayaan.

Perkembangan perspektif global ditinjau dari bidang ekonomi tidak lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penerapan praktis IPTEK, memberikan fasilitas kemudahan artinya muncul alat-alat elektronik dalam kehidupan sehari-hari contohnya rice cooker, setrika listrik, Tv, dispenser dan lain sebagainya. dalam mempermudah kehidupan



berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan manusia menjadi semakin cepat dan canggih. Sumber daya manusia menjadi semakin produktif.

Persaingan dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan menjadi semakin ketat, karena kemajuan IPTEK menuntut sumber daya manusia yang benar-benar profesional dan kompeten. Kondisi semacam ini sudah menjadi masalah global. Kondisi global yang sarat akan kesenjangan, tantangan, hambatan dan konflik masalah yang beragam menjadi tantangan utama dalam menghadapi pasar bebas (AFTA).

D. Rangkuman

1. Pendidikan perspektif global berwawasan ke sdn dari bidang geografi wawasan keruangan, dimana membahas secara menyeluruh tentang fenomena, proses, masalah bumi dan permukaannya yang berkembang secara alamiah hingga saat ini. Ditinjau dari visi geografis memberikan gambaran tentang tentang berbagai konsep geografi. Ada 10 konsep esensial yang digunakan untuk memahami fenomena geosfer, yaitu : (1) Konsep Lokasi (untuk menjawab pertanyaan where atau dimana) (2) Konsep Jarak (Jarak Tempuh) (3) Konsep Keterjangkauan / Accessibility (Hambatan) (4) Konsep Pola (5) Konsep Morfolofi(bentuk muka bumi) (6) Konsep Aglomerasi (7) Kones Nilai Guna (8) Konsep Interaksi dan Interpedensi (Hubungan Timbal Balik) (9) Konsep Diferensiasi Area (Perbedaan Wilayah) (10) Konsep Keterkaitan Ruang.
2. Pendidikan perspektif global berwawasan ke sdn dari bidang Sejarah adalah bidang ilmu yang mengkaji ruang dan waktu. Artinya dimana dan kapan suatu peristiwa atau kejadian itu terjadi. Sejarah memiliki kesamaan dengan konsep waktu. Berbicara tentang konsep waktu ini berhubungan sesuatu yang telah berlalu yang memprediksi suatu peristiwa dengan siapa pelakunya, dimana peristiwanya, kapan peristiwanya, mengapa peristiwa ini terjadi dengan mengungkap berbagai peninggalan ada misalnya tokoh sejarahnya, pelaku peristiwanya, pahlawannya, bangunannya serta ingatan akan peristiwa tersebut.
3. Pendidikan perspektif global berwawasan keSDan bidang Ekonomi ialah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang



dan jasa, hal ini kerkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia sehari-hari dengan tolok ukur pemenuhan kepuasan kebutuhan menuju pada kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Berbicara tentang konsep ekonomi ini, terdapat konsep relevan yang dibagi menjadi tiga : yaitu intensif, uang dan produktivitas.

E. Pendalaman Materi

Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dari bidang geografi ini mengkaji berbagai ruang fenomena alam dan peristiwa di bumi. Dalam konsep geografi terdapat tiga dimensi yang terdiri dari udara, perairan dan daratan. Wawasan geografis merupakan wawasan lokal, regional sampai pada global. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dari visi geografi atau keruangan ini tidak hanya bersifat lokal sebagai contoh kondisi kependudukan, pemukiman dan lingkungan di perkampungan di sekitar tempat tinggal kita, pemenuhan kebutuhan hidupnya hingga pada interaksi sosial dan komunikasi saja melainkan menyeluruh ke ruang lingkup regional contohnya pemukiman dan kependudukan dari kota dan kondisi lingkungan, pencemaran lingkungan dan sebagainya. Buatlah kajian analisis dari pernyataan tersebut diatas dengan dikaitkan pendidikan perspektif global berwawasan ke sdn dari visi sejarah dan ekonomi.

F. Tugas

1. Jelaskan khasanah pendidikan perspektif global berwawasan ke sdn dilihat dari bidang geografi, sejarah dan ekonomi kaitnya dengan kemajuan IPTEK berdasar keruangan, dimensi tempat dan waktu di dunia global saat ini !
2. Jelaskan beberapa konsep pendidikan perspektif global berwawasan ke sdn global dilihat dari bidang sejarah kaitnya dengan kemajuan IPTEK !
3. Jelaskan konsep pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan dilihat dari bidang ekonomi !



BAB IV

PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL

BERWAWASAN KE SDan DILIHAT DARI VISI

POLITIK, SOSIOLOGI, ANTROPOLOGI DAN

BUDAYA NASIONAL

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi politik, sosiologi, antropologi dan budaya nasional dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

4. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi politik, dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
5. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi sosiologi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
6. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi antropologi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
7. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi budaya nasional dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.



C. Uraian Materi

Globalisasi dapat diartikan sebagai proses dimana antar individu/kelompok menghasilkan suatu pengaruh terhadap dunia. Adanya globalisasi akan berpengaruh pada suatu bangsa dan negara, masyarakat bahkan individu dalam masyarakat. Pengaruh yang ditimbulkan globalisasi pada suatu bangsa terjadi di berbagai bidang. Sebagai contoh dari cara kita bersosialisasi, berpakaian, kebudayaan maupun politik tidak bisa lepas dari yang namanya arus globalisasi. Telah kita ketahui bahwa perspektif global yaitu suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap masalah dan kejadian-kejadian baik dari segi kepentingan global, politik sosial maupun budaya. Dengan adanya perspektif global kita dapat mengetahui perkembangan dunia dan menyelidiki suatu berkaitan dengan isu global. Dengan demikian dalam cara berpikir seseorang harus berpikir secara global dan bertindak secara lokal.

Pada kajian perspektif global tersebut ternyata bahwa antara satu bidang ilmu dengan yang lainnya, sukar dipisah-pisahkan. Tidak hanya pada satu bidang ilmu saja misalnya geografi, sejarah atau ekonomi. Akan tetapi politik, sosiologi dan antropologi termasuk di dalamnya. Pada pembahasan diatas dapat dinyatakan bahwa antara satu bidang yang satu dengan bidang yang lainnya tidak dapat dipisah-pisahkan. Namun demikian, untuk mengadakan penekanan setiap bidang ilmu sosial, pembahasan secara disipliner, kita lakukan juga.

Proses globalisasi yang sedang berkembang dalam kehidupan saat ini yang luas ini memiliki khasanah beragam dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu, dari kawasan ruang yang satu ke kawasan ruang yang lain. Perkembangan seperti ini tidak lepas dari pengalaman dan perhatian kita sebagai manusia sosial. Dalam perkembangan pendidikan berwawasan global dapat dilihat dari visi politik, sosiologi, antropologi dan budaya nasional.

1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Politik

Konsep ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari dan membahas tentang tujuan negara, lembaga-lembaga negara, hubungan antara negara dengan warga negara, beserta aturan-aturan kenegaraan yang mengaturkannya. Hubungan internasional baik bilateral maupun multilateral. Jalinan kerjasama dengan



negara yang mendunia membawa suatu negara menjadi semakin dikenal dan diakui kalangan organisasi dunia. Karena pengakuan dari negara lain hubungan politik menjadi prioritas perjuangan. Posisi bangsa Indonesia di kancah dunia sudah semakin berkembang dan terhormat. Keterlibatan bangsa Indonesia di kancah international terbukti dengan keterlibatan Indonesia pada Konferensi Asia Afrika (KAA), Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), Perkumpulan di negara Asia Tenggara (ASEAN), juga di bidang politik dan usaha perdamaian dunia Indonesia termasuk negara Non Blok dan tidak memihak salah satu blok dengan politik bebas aktif.

Sebagai contoh perubahan peta politik yang berdampak negatif seperti yang dialami negara Eropa Timur bekas negara Yugoslavia dikarenakan politik pasca perang dingin, dimana kondisi negara menjadi hancur, kelaparan serta kondisi kesehatan yang memburuk. Ketegangan antaretnis yang belum terselesaikan, ini mengakibatkan terbentuknya negara seperti Bosnia, Sarajevo, Herjegovina, Serbia dan Kroasia. Runtuhnya tembok Berlin sebagai pemisah wilayah Jerman Barat dan Jerman Timur. Jerman Timur yang pada awalnya merupakan bagian dari Blok Timur atau Blok Komunis berusaha melebur masuk ke federasi Jerman.



Gambar 4.1 Pemilihan Umum

Perubahan peta politik seperti yang dialami Negara-negara Eropa Timur dan yang lainnya membawa dampak luas pada tatanan global yang tidak hanya menyangkut bidang politik, melainkan juga bidang ekonomi, sosial dan IPTEK. Mau tidak mau kenyataan itu berpengaruh terhadap wawasan politik Indonesia. Perspektif global dari perubahan peta politik membawa dampak terhadap berbagai aspek hubungan luar negeri Indonesia. Perubahan peta politik global ini sudah diawali sejak berakhirnya Perang Dunia II. Diawali pada masa negara jajahan sistem politiknya masing-masing. Indonesiapun berusaha untuk



melepas belenggu negara penjajah dan membawa pengaruh besar bagi Indonesia untuk terlepas dari penjajah dan sejak masa itu pulalah menjadi titik awal bangsa Indonesia untuk mengembangkan wawasan kebangsaan dan wawasan global.

2. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Sosiologi

Sosiologi merupakan studi ilmiah mengenai kejadian sosial, hubungan sosial antar kelompok manusia, antar manusia maupun dengan lingkungannya. Dalam sosiologi manusia dan lingkungan sosial sebagai obyek. Menurut Frank H.Hankins (Fairch, H.P.dkk, 1982: 302), sosiologi adalah studi ilmiah tentang fenomena yang timbul akibat hubungan kelompok-kelompok umat manusia dan lingkungan manusia dalam hubungannya satu sama lain. Dalam sosiologi, objek yang menjadi sorotan utamanya yaitu hubungan antar manusia, terutama dalam lingkungan yang terbentuk oleh manusia sendiri, atau yang disebut lingkungan sosial. Objek utamanya adalah hubungan antarmanusia dalam lingkungan sosial di mana terjadi interaksi sosial yang semakin lama semakin luas dan berkembang. Mulai dari keluarga, teman sepermainan, tetangga, sekampung, sekota, regional provinsi, sampai ke tingkat global antar bangsa. Motif interaksi sosial sangat beragam dilandasi oleh tujuan tertentu. Contohnya hubungan antara produsen dan konsumen yang dilandasi oleh motif ekonomi.

Akibat interaksi sosial yang makin intensif sampai ke tingkat global, menunjukkan perubahan sosial di masyarakat sampai ke proses modernisasi. Dampak kemajuan, penerapan, dan permanfaatan IPTEK di bidang transportasi dan komunikasi menjadikan interaksi sosial baik secara langsung (misalnya di pasar swalayan) maupun tidak langsung (misalnya *on-line shopping*) ini semakin intensif dan meluas menembus batas-batas local, regional, nasional, internasional, sampai global sekalipun. Hal ini tentunya membawa perubahan sosial, kemajuan sosial yang berdampak luas terhadap opini, kecerdasan, nalar dan wawasan manusia yang mengalaminya.

Pengetahuan ilmu dan pengenalan teknologi berdampak luas pada tatanan sosial dan telah memasuki kehidupan segala lapisan masyarakat secara local, regional, bahkan juga global. Era globalisasi mengakibatkan pergeseran nilai dan system nilai ,sebelum era globalisasi terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai dan system nilai antara desa dan kota. Dapat diamati



secara jelas dalam kebiasaan, cara dan norma yang berlaku ,misalnya nilai nilai kekeluargaan, nilai keagaaman, gotong royong, musyawarah di desa lebih kental, sedangkan nilai pendidikan lebih tinggi di kota. Namun pada era globalisasi nilai yang ada pada masyarakat desa mulai bergeser, rasa kekeluargaan mulai menurun, nilai individual mulai meningkat, nilai di desa dan kota hampir sama.



Gambar 4.2 Sikap Gotong Royong

Contohnya jenis makanan khas setempat yang telah menyebar ke segala tempat bahkan juga di manca negara, seperti misalnya makanan khas Indonesia tempe yang kini terkenal di Jepang. Contoh lainnya adalah jenis permainan atau kebudayaan lokal/tradisional yang kini terkenal di segala penjuru dunia, misalnya pencak silat, gamelan, tari-tarian Bali, dsb. Kegiatan sehari-hari seperti belajar dan olah raga juga merasakan dampak globalisasi, misalnya pertukaran pelajar dan pertandingan olah raga antarnegara seperti *Sea Games* ataupun olimpiade, dsb. Semua contoh-contoh di atas adalah sebagian bukti bahwa interaksi sosial, hubungan antarmanusia, sudah semakin meluas. Hal ini tentunya membawa dampak positif (menambah pengalaman dan kemampuan, pertukaran nilai, dst) maupun negatif (pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang, sadisme,dst) bagi kehidupan sosial di negara yang mengalaminya.

Dampak positif yang ada patut disyukuri dan dijadikan sesuatu yang bermakna. Dari peristiwa dan interaksi sosial yang ada, menyadarkan manusia agar menghargai satu sama lain karena manusia sama harkat dan derajatnya di sisi Tuhan YME. Sedangkan dampak negatif yang ada wajib diwaspadai oleh semua pihak. Harus menjadi perhatian dan kedulian kita bahwa ada kelompok manusia yang bertujuan komersial dan barangkali juga bertujuan politik yang secara sengaja melakukan penetrasi budaya untuk meracuni



dengan tujuan menghancurkan generasi muda bangsa tersebut. Kita harus secara aktif mencari alternatif pemecahannya.

3. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Antropologi

Antropologi, khususnya Antropologi Budaya merupakan studi tentang manusia dengan kebudayaannya (*Koentjaraningrat (19 90)*) Antropologi adalah studi tentang manusia dengan pekerjaannya, lebih menitikberatkan kepada kebudayaan sebagai hasil pengembangan akal pikiran manusia (*F.A. Hoebel*) dan perkembangan budaya dengan kebudayaan dalam konteks global. Sudut pandang Antropologi terhadap wawasan global, berarti mengamati, menghayati, dan memprediksi perkembangan kebudayaan secara menyeluruh yang aspek serta unsur-unsurnya berkaitan satu sama lain terintegrasi dalam kehidupan umat manusia.

Hakikatnya, perkembangan aspek kehidupan apapun mulai dari tingkat lokal sampai ke tingkat global, dasarnya terletak pada budaya dengan kebudayaan yang menjadi milik otentik umat manusia. Perkembangan serta kemajuan yang ada di sekitar kita merupakan hasil pengembangan akal pikiran manusia atau hasil pengembangan budaya sebagai perkembangan kebudayaan. Proses dan arus globalisasi dalam kehidupan sesungguhnya adalah proses global kemampuan budaya atau proses kebudayaan. IPTEK yang terus berkembang merupakan produk akal pikiran manusia. Manusia harus mengembangkan dan meningkatkan daya pikir yang aktif kritis agar dapat menghindar dari ketergantungan terhadap IPTEK.

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri dalam bidang sosial dan budaya menimbulkan dampak negatif dari globalisasi antara lain adalah meningkatkan individualisme, perubahan pada pola kerja, terjadinya pergeseran nilai kehidupan dalam masyarakat. Saat ini di kalangan generasi muda banyak yang seperti kehilangan jati dirinya. Mereka berlomba-lomba meniru gaya hidup ala barat yang tidak cocok jika diterapkan di Indonesia, seperti berganti-ganti pasangan, konsumtif dan hedonism yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di Negara kita. Untuk itu sebagai generasi muda penerus bangsa kita harus menyadari keberadaan nilai yang masih berlaku di Negara kita. Kita harus pandai dalam menyeleksi budaya asing yang masuk ke Negara kita. Jika budaya asing tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa kita yang berdasarkan



pancasila, kita berusaha bersifat terbuka dalam menerima kebudayaan tersebut. Akan tetapi jika tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita harus bersuara lantang untuk menolaknya.

Kejadian-kejadian global dapat diketahui oleh jutaan manusia di berbagai belahan dunia dalam waktu yang singkat akibat perkembangan IPTEK (radio, TV, internet, dsb). Peristiwa, proses dan arus global yang demikian merupakan pengetahuan, pengalaman kehidupan sehari-hari, namun kita semua wajib memilah-milah mana yang berdampak positif bagi perkembangan dan peningkatan kualitas SDM generasi muda.



Gambar 4.3 Bhineka Tunggal Ika

Dalam kehidupan manusia yang semakin terbuka, persilangan kebudayaan sudah menjadi suatu kebutuhan karena proses tersebut tidak dapat dicegah apabila suatu negara ingin menjadi bagian dari warga dunia. Untuk itu, ditinjau dari perspektif budaya dan Antropologi, kewaspadaan terhadap dampak negatif harus menjadi kepedulian kita semua.

4. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Budaya Nasional

Indonesia terdiri dari begitu banyak pulau. Tak hanya itu, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang beragam. Kebudayaan Indonesia tentunya datang dari berbagai daerah yang sampai sekarang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat asli di daerah tersebut. Setiap daerah tentunya memiliki kebiasaan hidup, tradisi dan juga ciri khas tersendiri yang sudah menjadi identitas mereka. Mulai dari bahasa , pakaian, rumah, maupun kesenian berupa lagu atau tari-tarian.



Perbedaan suku bangsa ,Negara dan agama serta perbedaan tempat tinggal di dunia banyak menimbulkan keanekaragaman budaya. Perbedaan budaya ini bukan merupakan masalah namun hendaknya dijadikan kekayaan bangsa di dunia, sehingga kehidupan di dunia menjadi semakin indah ,semakin baik dalam kehidupan yang harmonis, aman dan nyaman. Malaupun kebudayaan berbeda, namun ada persamaan yang diinginkan setiap manusia manusia yaitu adanya kebebasan beragam, bebas berpendapat, ingin hidup aman dan nyaman. Di bawah ini merupakan budaya Nasional Indonesia ,yaitu :

1. Bahasa

Beda wilayah, beda suku bangsa, maka berbeda pula bahasanya. Bahasa adalah alat komunikasi yang sengaja diciptakan untuk memudahkan sosialisasi. Di Indonesia akan mengenal banyak bahasa daerah, mulai dari Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Batak, dan masih banyak lagi. Sampai sekarangpun bahasa-bahasa daerah masih sering digunakan oleh masyarakat Indonesia.

2. Rumah

Setiap daerah pasti memiliki rumah adat yang tentunya mempunyai ciri khas tersendiri. Rumah rumah ini umumnya dibangun dengan menyesuaikan keadaan alam di wilayah tersebut. Rumah Adat Joglo khas Jawa Tengah yang memiliki bentuk arsitektur unik dan penuh filosofi. Seluruh bagian rumah adat ini terbuat dari kayu jati sehingga bangunan rumah lebih kuat dan lebih awet untuk waktu lama.



Rumah Adat Joglo, Jawa Tengah
<https://images.app.goo.gl/BkGH5KYA6fwngxuk9>



Rumah Adat Toraja Sulawesi selatan
<https://images.app.goo.gl/oaekMNBPjG9Ght8>



3. Pakaian

Pakaian adat bisa dibedakan menjadi dua macam , yaitu pakian yang biasa dikenakan sehari hari dan juga pakaian khusus yang hanya dipakai pada acara atau upacara tertentu. Contoh pakaian adat yang pastinya sudah dikenal luas adalah Kebaya dari Jawa atau Baju Bodo dari Sulawesi. Selain pakaian , Indonesia juga memiliki banyak jenis kain yang juga menjadi identitas suatu daerah. Kain-kain ini dibuat dengan corak atau motif berbeda, sehingga terlihat sangat cantik dan menarik. Sebut saja Batik yang terkenal berasal dari tanah Jawa atau kain Ulos yang merupakan kain khas orang Batak.



Pakaian Adat dari Minangkabau

<https://images.app.goo.gl/uCLtEEEnXrBwZCwJy5> <https://images.app.goo.gl/JJW1ExucvDhfXrHx5>



Pakaian Adat dari Jawa Tengah

4. Tradisi

Tradisi erat hubungannya dengan kebiasaan atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang tinggal disebuah daerah. Di Indonesia sendiri ada begitu banyak tradisi atau adat istiadat yang juga sudah menjadi budaya nasional yang patut dilestarikan. Setiap daerah pasti memiliki tradisi yang berbeda, mulai dari menyambut kelahiran seorang anak, upacara kedewasaan seseorang, pernikahan, atau bahkan kematian. Misalnya, suku Sasak dari Lombok, NTB yang memiliki tradisi kawin lari, yaitu membawa lari si gadis (calon istri) oleh si pria, tapi tentu saja tradisi ‘mencuri gadis’ ini punya aturan yang juga harus ditaati. Tradisi lain yang juga sudah dikenal luas adalah Ngaben atau pembakaran mayat. yang kerap dilakukan oleh orang bali. Tradisi ini dipengaruhi oleh



kepercayaan masyarakat Bali yang sebagian besar memang menganut agama Hindu.



Tradisi Ngaben di Bali

<https://images.app.goo.gl/WBkSgFbzgfWjypg49>

5. Kesenian

Budaya suatu daerah pastinya tak akan bisa lepas dari kesenian. Kesenian adalah bentuk ekspresi masyarakat yang dituangkan dalam banyak hal, misalnya lagu dan tari-tarian. Lagu biasanya diciptakan dengan bahasa daerah masing-masing yang sampai sekarang masih sering kita dengar. Misalnya saja lagu Yamko Rambe Yamko dari Papua, Ampar-Ampar dari Kalimantan atau Gundul-Gundul Pacul dari Jawa. Tari-tarian umumnya dilakukan untuk beberapa tujuan. Beberapa di antaranya adalah untuk hiburan, penyambutan tamu, pemberi semangat saat perang, maupun ritual-ritual tertentu, seperti saat tiba masa mananam padi atau ketika data musim panen. Contoh tari tarian yang sangat popular adalah Tari Pendet, Tari Kecak, Tari Jaipong, Tari Piring, dan Tari Saman. Ada lagu dan tari-tarian, tentunya ada pula alat-alat musik khas dari suatu daerah. Sebut saja Gamelan dari Jawa, Angklung dari Jawa Barat, atau Sasando dari Nusa Tenggara Timur yang punya suara khas.



Tari Saman dari Aceh

<https://images.app.goo.gl/gZ5A8UVKDgb9d9f18>



Tari Jaipong dari Jawa Barat

<https://images.app.goo.gl/r5bdzCKmLJVMRM6k6>



Alat Musik Angklung dari Jawa Barat

<https://images.app.goo.gl/gGRL7zEMP4mdYfQuy9>



Alat Musik Sasando dari NTT

<https://images.app.goo.gl/NVJDHvirLTEUayHc6>

D. Rangkuman

Pendidikan berwawasan global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, dan mengkaji berbagai fenomena dalam konteks keruangan di permukaan bumi baik masa lampau, saat ini, baik dalam budaya ataupun kebudayaan, baik dalam satu Negara maupun dengan Negara-negara lain.

Interaksi sosial manusia yang makin meluas, baik langsung ataupun tidak langsung, telah menjadi salah satu landasan proses globalisasi kehidupan yang tidak dapat dibendung, bahkan pada aspek-aspek kehidupan tertentu telah dirancang sebagai satu kebutuhan yang dampak positifnya wajib disyukuri namun dampak negatifnya perlu diwaspadai. Wawasan global, komunikasi merupakan sarana saling pengertian internasional dalam menghadapi kehidupan global yang penuh masalah dan tantangan hari ini serta masa yang akan datang.



Dalam suasana global yang makin mengarus, dunia pendidikan khususnya harus mengembangkan kewaspadaan sedini mungkin untuk mencegah dampak negatif perubahan kehidupan global terhadap SDM generasi muda, yang akan menjadi subjek pembangunan di masa mendatang.

E. Pendalaman Materi

Interaksi sosial manusia yang makin meluas, baik langsung ataupun tidak langsung, telah menjadi salah satu landasan proses globalisasi kehidupan bahkan pada aspek-aspek kehidupan tertentu telah dirancang sebagai satu kebutuhan yang dampak positifnya wajib disyukuri namun dampak negatifnya perlu diwaspadai. Wawasan global, komunikasi merupakan sarana saling pengertian internasional dalam menghadapi kehidupan global yang penuh masalah dan tantangan hari ini serta masa yang akan datang. Bagaimana bila pendidikan berwawasan global dikaji dari visi bidang Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.

F. Tugas

1. Uraikan dengan rinci bahwa politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif, sebagai upaya perdamaikan dunia.
2. Apa pengaruh keterlibatan Indonesia dalam dengan bergabungnya Indonesia pada organisasi luar negeri?
3. Berikan contoh interaksi sosial yang makin meluas antar manusia dan lingkungan sosialnya dalam proses globalisasi saat ini.
4. Perkembangan budaya di Indonesia yang mengglobal, memiliki dampak besar dalam perkembangan IPTEK dan teknologi. Bagaimana menurut anda? Diskusikan dengan rekan kelompok anda.
5. Menurut anda bagaimana Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan dilihat dari Visi Budaya Nasional?
6. Uraikan dengan rinci apa saja macam-macam budaya Nasional Indonesia yang anda ketahui.



BAB V

PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL

BERWAWASAN KE SDan DILIHAT DARI VISI IPTEK, TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi Iptek, transportasi dan komunikasi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

9. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi Iptek, dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
10. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi transportasi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
11. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi komunikasi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

C. Uraian Materi

Arus globalisasi baru mendapat perhatian yang serius dari berbagai Negara manakala teknologi, terutama informasi, komunikasi dan transportasi, berkembang sedemikian cepatnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka peristiwa di negara lain dalam waktu yang bersamaan



diketahui oleh penduduk Negara lain. Demikian juga melalui kemajuan teknologi dalam ketiga bidang tersebut (informasi, komunikasi, dan transportasi) menyebabkan pembauran antar bangsa menjadi semakin kompleks dan ini berpengaruh pada adanya pembauran sistem nilai dan pola hidup. Fenomena globalisasi lain yang juga segera dijalankan adalah sistem perdagangan dunia mengacu pada satu sistem. Proses globalisasi di samping ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan transportasi juga ditandai dengan pesatnya perkembangan paham kapitalisme, yakni semakin terbukanya dan mengglobalnya peran pasar, investasi dan proses produksi dari perusahaan-perusahaan transnasional, yang kemudian dikuatkan oleh ideologi dan tata dunia perdagangan dunia.

1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari visi IPTEK

Pengetahuan merupakan pengalaman yang bermakna dalam diri setiap orang yang tumbuh sejak dilahirkan. Penerapan pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan sesuatu membutuhkan kemampuan yang disebut teknologi. Teknologi adalah penerapan pengetahuan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber daya memenuhi kebutuhan manusia hingga pemenuhan fasilitas kebutuhan kenyamanannya.

Perlu kita sadari bahwa kemajuan yang dicapai berkat kemajuan ilmu dan teknologi bersifat *ambivalen* artinya di samping banyak akibat positif ,terdapat juga akibat negatif. Tidak dapat di hindari lagi karena adanya kemajuan iptek manusia mempunyai banyak kemudahan dan kemajuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya aliran optimisme dan berlangsung secara terus menerus. Ilmu pengetahuan dianggap sebagai kunci untuk memecahkan kesulitan yang mengganggu kesulitan manusia. Teknologi yang diciptakan manusia memang untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup manusia sesuai dengan jamannya. Perkembangan iptek banyak mempengaruhi perubahan dalam kehidupan manusia.



Gambar 5.1 Komputer dan laptop

Dalam kehidupan manusia dewasa ini tidak terlepas dari ilmu alamiah dan ilmu terapannya berupa teknologi di berbagai bidang. Pada mulanya antara ilmu alamiah dan teknologi itu tidak selalu mempunyai kaitan. Namun, dalam jaman modern ini, untuk membuat kapal, orang harus menguasai ilmu murni, Hukum Archimedes, konstruksi baja dan sebagainya, agar kapal tidak tenggelam dan dapat mengarungi lautan.

Perkembangan dunia IPTEK yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Perkembangan iptek dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sebagian orang bahkan memuja iptek sebagai liberator yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Iptek diyakini akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan imortalitas. Dalam peradaban modern yang muda, terlalu sering manusia terhenyak oleh disilusi dari dampak negatif iptek terhadap kehidupan umat manusia.

Teknologi yang berkembang dengan pesat, pada berbagai kehidupan manusia antara lain :

- a. Teknologi meliputi bidang ekonomi, artinya mampu menghasilkan barang-barang industri. Dengan teknik, mampu mengonsentrasi kan kapital sehingga terjadi sentralisasi ekonomi. Bahkan ilmu ekonomi juga terserap teknologi. Contohnya dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan ekonomi. *Knowledge Economy (KE)* menurut salah satu definisi merupakan segala aktivitas ekonomi dimana penciptaan dan eksplorasi pengetahuan (*Knowledge*). Setiap kegiatan ekonomi bagaimanapun juga selalu di dasari oleh pengetahuan. Bagaimana untuk menanam benih misalnya tau bagaimana menjual suatu barang tertentu memerlukan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan tersebut semakin meningkat semenjak Revolusi Industri.



- b. Teknologi meliputi bidang organisasional, seperti administrasi, pemerintahan, managemen, hukum dan militer. Contohnya dalam berorganisasi bernegara, bagi seorang teknik negara hanyalah merupakan ruang lingkup untuk aplikasi alat-alat yang di hasilkan teknik. Negara tidak sepenuhnya bermakna sebagai ekspresi kehendak rakyat, tetapi dianggap sebagai perusahaan yang harus memberikan jasa dan dibuat berfungsi secara efisien.
- c. Teknik meliputi manusiawi, seperti pendidikan kerja, olahraga, hiburan, dan obat-obatan. Teknik telah menguasai seluruh sektor kehidupan manusia, manusia harus beradaptasi dengan dunia teknik dan tidak lagi unsur pribadi manusia yang bebas dari pengaruh teknik. Pada masyarakat teknologi ada tendensi bahwa kemajuan adalah suatu proses dehumanisasi secara perlahan-lahan sampai akhirnya manusia takluk pada teknik.

2. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari Visi Transportasi

Dari wawasan budaya, kita semua dapat mengamati dan merasakan perkembangan alat transportasi dari waktu ke waktu. Sejarah transportasi dimulai sejak manusia menemukan roda sekitar tahun 3500 SM. Pada saat itu manusia menggunakan roda untuk memindahkan barang. Kemudian roda berkembang menjadi alat transportasi yang tidak hanya digunakan untuk memindahkan barang saja tetapi juga digunakan untuk manusia itu sendiri.

Alat transportasi mulai yang memanfaatkan tenaga manusia, yang sampai saat ini juga masih digunakan, memanfaatkan tenaga hewan, tenaga bermotor, kendaraan yang menggunakan tenaga jet, hingga kendaraan yang menggunakan tenaga surya (matahari). Perkembangan transportasi yang terjadi dari waktu ke waktu tersebut tidak terlepas dari pemikiran manusia yang terus menerus berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi umat manusia dimuka bumi ini, dan terciptanya sesuatu yang baru tersebut juga karena ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan maju terutama pengetahuan yang berhubungan dengan IPTEK. Dan perkembangan transportasi ini juga sebagai salah satu perkembangan budaya.

Revolusi industri yang terjadi pada abad XVII berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan transportasi, baik transportasi darat, perairan,



maupun udara. Dengan berkembangnya alat transportasi dan jalan sebagai prasarana transportasi, maka jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang singkat, dan tempat-tempat yang terpencil dapat dijangkau. Perjalanan dari satu daerah ke daerah yang lain saat ini dapat ditempuh hanya dalam hitungan menit saja dan perjalanan dari satu negara kenegara yang lain dapat terjangkau dengan hitungan jam dengan menggunakan transportasi udara, bahkan manusia saat ini pun dapat mengunjungi planet-planet lain.

Berkembangnya alat tranaportasi ini juga menjadi urat nadi bagi perekonomian dalam proses distribusi hasil produksi ke pasar serta kepada konsumen. Dengan berkembang dan makin majunya transportasi, konsep ekonomi tentang kebutuhan dan sumber daya produksi, distribusi dan konsumsi, makin nyata makna dan nilainya. Sejalan dengan proses yang demikian, konsep saling ketergantungan mulai dari tingkat local, regional, nasional, internasional, bahkan juga tingkat global, dapat terealisasikan. Secara alamiah setiap orang, daerah dan negara tidak ada yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain seberapapun besar kekayaan yang dimilikinya. Di sinilah letak kedudukan, fungsi, dan peranan saling ketergantungan.

Perkembangan, kemajuan dan pemanfaatan transportasi menjadi pendukung pengembangan saling ketergantungan tersebut. Dalam pemanfaatan transportasi untuk perdagangan antar daerah, antar kawasan, sampai antarnegara, yang terbawa itu tidak hanya barang dagangan dan manusia yang memperdagangkannya saja, tetapi akan terbawa juga kebiasaan, bahasa, agama, pengetahuan dan IPTEK. Kontak dan komunikasi serta interaksi sosial antar manusia yang datang dengan yang didatangi, membawa dampak luas tidak hanya dalam aspek ekonomi, melainkan juga aspek-aspek budaya, politik, bahkan juga psikologi. Semakin berkembang dan semakin majunya transportasi di darat, di perairan, dan di udara, maka akan semakin meluasnya dan semakin intensif interaksi sosial antardaerah, kawasan, dan antarnegara. Melalui kontak yang demikian, proses transportasi kehidupan ini tidak lagi hanya terbatas di tingkat local dan regional, melainkan telah menembus batas-batas nasional sampai ke batas global. Saling ketergantungan, tidak lagi hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga meluas ke bidang politik, dan yang paling bermakna dalam bidang IPTEK.



Hal-hal seperti di atas tersebut yang secara positif lebih meningkatkan kesejahteraan umat manusia di dunia ini, sebagai dampak perkembangan, kemajuan dan pemanfaatan transportasi. Namun dampak negatif dari kemajuan transportasi ini juga terkadang dimanfaatkan untuk hal-hal yang negatif. Seperti penyelundupan orang jahat, teroris, obat-obatan terlarang, dokumen terlarang, dan lain sebagainya. Penyelundupan tersebut tidak hanya ada pada batas-batas region dan antarnegara, melainkan telah sampai ke tingkat global. Transportasi telah menjadi kebutuhan mutlak umat manusia dibumi ini dalam kehidupan global saat ini. Namun dampak negatifnya harus diwaspadai.



Gambar 5.2 Transportasi laut dan transportasi udara



Gambar 5.3 Transportasi Darat

3. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan dilihat dari visi Komunikasi

Komunikasi itu tidak hanya menjadi milik otentik manusia. Tumbuh-tumbuhan dan hewan pun memiliki cara berkomunikasi. Manusia sebagai makhluk hidup yang berbudaya yang mengembangkan IPTEK, memiliki kemampuan, cara dan kiat berkomunikasi yang beragam, yang juga berkembang serta dapat dikembangkan. Mulai dari masyarakat sederhana



sampai ke masyarakat modern, cara berkomunikasi ini bertahap, beragam dan berkembang. IPTEK menjadi salah satu sarana komunikasi yang makin berkembang tidak hanya terbatas secara lokal, regional, nasional dan global namun sampai mampu menembus di luar bumi. Dari perspektif budaya, komunikasi dengan segala bentuk cara dan saranya juga merupakan budaya yang memacu perkembangan kebudayaan terutama setelah menggunakan bahasa serta lambang-lambang ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan dan penggunaan transportasi serta media elektronik (radio, TV, faksmile, internet) kontak interaksi sosial umat manusia untuk berkomunikasi itu juga makin maju. Proses dan arus global kehidupan manusia makin dipacu melalui komunikasi ini. Makin lama komunikasi ini makin menjadi kebutuhan yang tidak dapat di lepas dari kehidupan manusia sehari-hari yang menembus batas-batas ruang. Namun bagi kepentingan-kepentingan tetentu yang harus di rahasiakan fenomena tertentu tidak boleh disebarluaskan kemajuan alat komunikasi canggih seperti internet juga mengandung bahaya. Dengan memanfaatkan internet, informasi dari berbagai penjuru dunia mengenai aspek apa saja yang dikehendaki dalam waktu yang sangat singkat dapat di peroleh.

Komunikasi dalam globalisasi Pada abad ke-20, isu globalisasi telah berkembang di seluruh negara di dunia. Dunia kini seolah tanpa sekat, dimana semua orang yang berada di negaranya masing-masing dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka yang berada di negara lain. **Kennedy** dan **Cohen** menyebutkan globalisme adalah sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu. **Giddens** menegaskan bahwa kebanyakan dari kita sadar bahwa sebenarnya diri kita turut ambil bagian dalam sebuah dunia yang harus berubah tanpa terkendali yang ditandai dengan selera dan rasa ketertarikan akan hal yang sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kenyataan yang mungkin terjadi.

Peter Drucker menyebutkan globalisasi sebagai zaman transformasi sosial. Sebagian menyebutkan, bahwa globalisasi merupakan pertukaran informasi oleh media dan kemampuan berkomunikasi setiap orang. Bagaimana peranan komunikasi dalam globalisasi tersebut? Dilihat dari globalisasi komunikasi dalam hubungan internasional secara langsung dan tidak langsung semua orang dapat mengakses informasi secara bebas melalui teknologi yang



sangat maju karena globalisasi dapat mengubah Globalisasi komunikasi yang didukung oleh kemajuan teknologi internet dan media komunikasi lainnya menjadikan suatu negara tidak mungkin untuk menyensor seluruh informasi yang beredar di dunia. Termasuk informasi yang memojokkan dan melemahkan perannya dalam dunia internasional. Kemudahan akses inilah yang telah melemahkan peran negara, karena segala informasi tentang negara tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Fungsi komunikasi internasional antara lain :

1. Mordinamisasiakan hubungan internasioanl yang terjalin antara dua negara atau lebih serta hubungan di berbagai bidang antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda negara/kebangsaan.
2. Membantu/menunjang upaya-upaya pencapaian tujuan hubungan internasioanl dengan meningkatkan kerjasama internasional serta menghindari terjadinya konflik atau kesalahpahaman baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun swasta.

Merupakan teknik untuk mendukung pelaksanaan politik luar negeri bagi masing-masing negara untuk memperjuangkan pencapaian kepentingan di negara lain. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses atau gerakan multi-dimensi yang bersifat simultan, terutama dalam bidang ekonomi, politik dan budaya. Walaupun demikian globalisasi terutama nampak dalam gerakan ekonomi-moneter yang membuat dunia semakin menyatu dan membawa dampak positif maupun negatif bagi kemanusiaan, baik yang positif maupun yang negatif. Dari sudut positif, kita harus mampu memberdayakan diri kita sebagai masyarakat untuk memanfaatkan peluang dari arus globalisasi, misalnya dalam hal kemampuan bersaing dalam perdagangan bebas, tentu saja sesuai dengan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran dan akuntibilitas di atas dasar keadilan dan kebenaran.

Hal ini berbeda bagi negara berkembang dan negara-negara lemah, globalisasi dan liberalisasi yang kenyataannya berpijak pada alas kapitalisme, justru menjadi tantangan bahkan ancaman karena tidak siapnya negara tersebut menerima serbuan produk-produk yang jauh lebih berkualitas. Selain globalisasi yang menjadi isu utama, ada juga beberapa isu yang berkembang sejalan dengan absennya perang dalam perpetaan dunia global. Isu - isu yang



lebih kontemporer seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, terrorisme internasional, bahkan isu budaya.

Dalam kemajuan ilmu komunikasi maka segala informasi ,berita yang bersifat internal dan eksternal secara regional ,nasional dan internasional dapat disebarluaskan melalui alat telekomunikasi canggih saat ini seperti telefon, *faxsimile* dan *handphone*.



Gambar 5.4 Faksimili dan pesawat telefon



Gambar 5.5 Handphone

D. Rangkuman

IPTEK merupakan produk budaya manusia dengan kesadaran yang tinggi manusia dituntut kemampuan untuk mengendalikan IPTEK demi kesejahteraan umat manusia dengan kelestarian lingkungan hidup. Transportasi merupakan sarana yang sangat bermakna dalam mendukung proses ketergantungan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan pada tatanan global hari ini dan di masa yang akan datang. Komunikasi merupakan sarana saling pengertian internasional dalam menghadapi kehidupan global penuh masalah dan tantangan hari ini serta masa yang akan datang. Lembaga internasional, baik perserikatan bangsa-bangsa



maupun organisasi-organisasi independen, memiliki kedudukan, fungsi dan peranan ketergantungan antarbangsa dan negara yang beragam sistem politik, ekonomi, budaya serta keadaan rasionalnya. Dari keempat visi tersebut terdapat dampak positif dan negatif dari masing-masing hal tersebut. Karena setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi mendatangkan berbagai efek negatif bagi manusia.

E. Pendalaman Materi

Dalam perkembangan IPTEK saat ini, bermunculan alat elektronik berteknologi canggih dimanfaatkan sebagai sarana mutakhir untuk mempermudah kebutuhan manusia, baik dalam transportasi maupun komunikasi. Berikan argumen anda melalui diskusi kelompok tentang dampak positif dan negatif hal tersebut di atas dalam kehidupan manusia. Kemudian simpulkan secara bersama.

F. Tugas

1. Bagaimana cara mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi IPTEK, dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan?
2. Bagaimana mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi transportasi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan?
3. Bagaimana mengembangkan wawasan berpikir dilihat dari visi komunikasi dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan?



BAB VI

PENTINGNYA KESADARAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu memiliki kesadaran dan menumbuhkan kesadaran dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

13. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu memiliki kesadaran dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.
14. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menumbuhkan kesadaran dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan.

C. Uraian Materi

Semakin berkembangnya zaman semakin pula tatanan dunia menjadi lebih ketat, cepat dan adil. Dengan pembelajaran Perspektif Global Berwawasan Ke SDan ini diharapkan mahasiswa sebagai calon pendidik memberikan pemahaman menumbuhkan keasadian bahwa dunia yang begitu kompleks dan besar menjadi sempit serta sederhana diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Globalisasi dapat membawa dampak yang membawa *progress* bagi pembangunan nasional sebuah negara karena keberhasilannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebaliknya *regress* juga dapat terjadi karena kegagalan suatu negara dalam mengikuti dan menerapakan strategi dalam menghadapi globalisasi, seperti ketidaksiapan menghadapi globalisasi. Ketidaksiapan akan dampak globalisasi tentu bisa ditangggulangi dengan penguasaan IPTEK, yang tentunya harus diawali



dengan kesadaran dan wawasan perspektif global yang dimiliki generasi bangsa. Ketidaksiapan akan dampak globalisasi juga akan berpengaruh kepada manusia yang tidak bisa memahami globalisasi, sehingga terseret oleh arus globalisasi yang membahayakan kehidupan dirinya sendiri. Sehingga kita perlu untuk mengkaji lebih dalam pentingnya berwawasan perspektif global yang erat kaitannya dengan; landasan pendukung kesadaran dan wawasan global yang diperlukan, bidang kekuatan globalisasi, peningkatan daya saing dalam globalisasi, kesadaran mahasiswa sebagai calon pendidik untuk berperspektif global, pengembangan wawasan global melalui pendidikan, pengantisipasi arus globalisasi, sampai konsep inovasi untuk peningkatan wawasan global. Oleh sebab itu, sebaiknya bersama-sama menumbuhkan kesadaran perspektif global bagi manusia di dunia untuk dipelihara dan dilindungi secara bersama.

Perspektif Global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini adalah untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam berpikir, seseorang harus berpikir secara global, dan bertindak dapat secara lokal (*think global and act locally*) sehingga perubahan cara pandang terhadap dunia dan isinya amat diharapkan. Dalam hal ini kita diingatkan bahwa apa yang kita lakukan akan mempengaruhi dunia secara global. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan. Dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan merupakan cara pandang dimana mahasiswa sebagai calon pendidik bisa membawa peserta didiknya secara bersama-sama mengembangkan wawasan dan keterampilannya untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global. Materi ini memberi bekal kepada mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat mengembangkan lagi wawasan global dengan lebih baik khusunya kepada generasi penerus bangsa di Sekolah Dasar.

1. Kesadaran Dalam Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

a. Landasan Pendukung Kesadaran dan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Menurut Kamus Filsafat yang ditulis oleh Loren Bagus (1996) bahwa yang dimaksud dengan kesadaran adalah mengandung arti keinsyafan terhadap ego, diri atau benda. Kesadaran adalah kemampuan untuk melihat dirinya sendiri sebagaimana orang lain dapat melihatnya.

Dengan kata lain kesadaran adalah “pengakuan diri”. Kesadaran muncul dari dalam diri kita sebagai cetusan nurani. Kalau hal ini dikaitkan dengan perspektif global berwawasan ke SDan maka kesadaran di sini adalah pengakuan bahwa dalam pengelolaan pendidikan bangsa Indonesia tidaklah semata-mata dari bangsa Indonesia namun juga menjadi urusan warga dunia, karena bangsa Indonesia juga bagian dari dunia, tergantung terhadap bangsa lain dan alam semesta. Dengan kesadaran itu muncul suatu pengakuan bahwa masalah global perlu dipelajari, dipahami dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama, sehingga dalam berpikir, berucap, dan bertindak menunjukkan dan mencerminkan adanya kedulian, kepentingan, dan kemanfaatan. Untuk lebih memahami masalah globalisasi, diharapkan kita bersikap sebagai berikut :

- 1) Tertarik dan menaruh perhatian terhadap peristiwa-peristiwa dan perubahan pada masyarakat tingkat lokal, nasional, dan masyarakat global.
- 2) Aktif mencari informasi yang berkaitan dengan masalah, peristiwa, kegiatan baik di tingkat local, nasional, dan global.
- 3) Mau menerima setiap perubahan dan pembaharuan sepanjang tidak bertentangan dengan nilai budaya bangsa kita.
- 4) Peduli dan mau membantu memecahkan masalah
- 5) Secara terus menerus meningkatkan ilmu pengetahuan, baik melalui pendidikan formal atau dengan cara-cara nonformal.

Penjelasan ke lima sikap di atas tentang memahami masalah globalisasi, sebagai mahasiswa yang menjadi calon pendidik. Upaya yang dilakukan mengingat era global bahwa setiap bangsa adalah saling bersaing, dan berpacu dengan segala perubahan dan kemajuan. Kita akan kalah dalam persaingan kalau tidak siap, dan tidak mengantisipasinya sejak awal. Kesiapan kita dalam bersaing, adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyongsong kehidupan global.



Gambar 6.1 Slogan Wawasan Global

Sumber.

<https://images.app.goo.gl/Yxybg5VrFhJarrUu>



b. Bidang Kekuatan Gelombang Globalisasi

Menurut Emmil Salim (Mimbar pendidikan, 1989), terdapat empat bidang kekuatan gelombang globalisasi yang paling menonjol, yaitu:

- 1) Kekuatan pertama yang membuat dunia menjadi transparan dan sempit adalah gelombang perkembangan iptek yang amat tinggi. Kekuatan ini nampak antara lain penggunaan komputer dan satelit. Dengan teknologi ini sekarang orang dapat dengan cepat dapat menghimpun informasi dunia dengan rinci tentang segala hal , misalnya kekayaan laut, hutan, dll. Dengan kemajuan iptek yang begitu kuat pengaruhnya sehingga dapat mengubah perspektif atau sikap, pandangan dan perilaku orang. Dengan kemajuan teknologi ini pula bahwa sekarang orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui handphone, dll.
- 2) Kekuatan kedua adalah kekuatan ekonomi. Ekonomi global yang terjadi saat ini demikian kuat, sehingga peristiwa ekonomi yang terjadi disuatu negara akan dapat dengan mudah diikuti dan mempengaruhi negara lain. Globalisasi dalam ekonomi nampak sebagai suatu keterkaitan mata rantai yang sulit dilepaskan. Krisis moneter yang melanda Indonesia saat ini, tidak akan lepas dari kegiatan ekonomi di negara-negara ASEAN bahkan dunia.
- 3) Hal ketiga yang paling banyak disoroti adalah masalah lingkungan hidup, kita masih ingat tentang peristiwa kebakaran hutan di Indonesia yang berdampak dunia. Pengaruh asap kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera dapat dirasakan di negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Thailand dan bahkan Filipina. Dampaknya terasa



Gambar 6.2 Perkembangan Alat IPTEK



Gambar 6.3 Krisis Moneter 1998



diseluruh dunia dimana semua penerbangan pesawat ke Indonesia tertunda karena adanya kabut asap. Selain itu, kebakaran hutan di Kalimantan dan Sumatera menyebabkan rusaknya lapisan ozon, sehingga akibatnya tidak tersaring oleh sinar *ultraviolet*.



Gambar 6.4 Asap kebakaran hutan

- 4) Politik merupakan kekuatan ke empat yang dirasakan sebagai kekuatan global misalnya krisis teluk dampaknya sangat dirasakan secara global dinegara-negara lain, baik dari segi politik maupun ekonomi. Adanya kekisruhan politik dalam negeri juga berdampak besar terhadap perkembangan pariwisata, perdagangan dan sebagainya.



Gambar 6.5 Krisis Teluk Persia

Kalau kita cermati hal tersebut, pesatnya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberi dampak yang penting dan memberikan pengaruh terhadap dunia. Dengan demikian maka, mahasiswa sebagai calon pendidik mesti menerima pengaruh positif gelombang globalisasi dan menolak pengaruh negatif dari globalisasi.

c. Peningkatan Daya Saing dalam Globalisasi

- 1) Peningkatan kemampuan atau keahlian kerja sehingga tenaga di Indonesia mempunyai Sumber Daya Manusia yang professional dan dapat bersaing dalam dunia kerja untuk menghadapi globalisasi.

- 
- 2) Dengan cara membuat teknologi semakin maju atau kemajuan teknologi yang tinggi dan juga pola pikir setiap manusia yang rasional atau berpendidikan. Maka itu dapat berpengaruh dalam peningkatan daya saing menghadapi globalisasi khususnya pada sektor pendidikan
 - 3) Penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan secara internasional, bukan saja sebagai bahasa percakapan, tetapi juga buku sumber ilmu pengetahuan menggunakan Bahasa Inggris.

d. Kesadaran Berwawasan Global

Untuk mendukung kesadaran berwawasan global diperlukan landasan seperti berikut :

- 1) Norma dan Agama



Gambar 6.6 Norma Agama

Bangsa kita terkenal sebagai bangsa yang agamis, patuh terhadap aturan dan norma yang ada, baik itu norma adat, sosial, susila dll. Semua agama dan norma ini memberikan landasan pada bangsa kita untuk dapat memilih dan memilih informasi yang dapat kita gunakan. Norma dan agama adalah pilar utama untuk menangkal pengaruh negatif seiring dengan gelombang globalisasi.

- 2) Nilai Budaya Bangsa

Bangsa kita memiliki nilai budaya yang luhur, yang dapat dijadikan pilar dan filter terhadap berbagai pengaruh yang negatif, serta sebagai pendukung bagi nilai dan pengaruh, yang membawa dampak positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai dan budaya yang merupakan identitas budaya harus kita pertahankan seperti tarian tradisional yang harus



kita lestarikan, ada pula nilai yang perlu diubah atau disesuaikan dengan perkembangan. Perlu sikap baru terhadap perkembangan sekitar, bahwa dunia ini adalah tempat tinggal kita, dan tanah air kita yang harus kita jaga kelestariannya. Pendidikan harus membuka wawasan peserta didik dan mengembangkan nilai-nilai yang perlu dipertahankan.



Gambar 6.7 Sendratari Ramayana

3) Nasionalisme (Kesadaran Nasional)



Gambar 6.8 Upacara Bendera

Nasionalisme yang kuat dapat menjadi pilar terhadap pengaruh buruk dari perkembangan teknologi yang pesat ini, nasionalisme identik dengan perasaan atau semangat kesadaran bersama bahwa kita memiliki nilai bersama yang harus dijaga. Contohnya seperti diadakan upacara bendera salah satuhnya dilakukan di Sekolah Dasar memberikan poin penting dengan tujuan upacara bendera ialah menumbuhkan rasa nasionalisme anak bangsa Nasionalisme menunjuk pada totalitas kultur, sejarah, bahasa,



psikologi serta sentimen sosial lainnya yang menarik orang pada satu perasaan saling memiliki cita-cita maupun nulai kemasyarakatan. Nasionalisme harus mampu menangkal perbedaan suku, adat istiadat, ras dan agama. Jadi yang baik harus kita ambil dan yang buruk kita tinggalkan. Kita memiliki kesadaran nasionalisme yang cukup kuat, misalnya kesetiakawanan sosial, ketahanan nasional, dan musyawarah nasional.

2. Menumbuhkan Kesadaran Perspektif Global Berwawasan Ke SDan

Upaya menumbuhkan kesadaran berwawasan global dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan Berwawasan Global Melalui Pendidikan

Dalam penerapan pengelolaan pendidikan dengan wawasan ber-perspektif global, akan saya bahas lebih ke pendidikan yang berwawasan ke SDan. Pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan anak didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif dan dengan derajat saling menggantungkan antar bangsa yang sangat tinggi.

Pendidikan harus mengkaitkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai yang selalu berubah di masyarakat global. Dengan demikian, sekolah harus memiliki orientasi nilai, di mana masyarakat tersebut harus selalu dikaji dalam kaitannya dengan masyarakat dunia. Implikasi dari pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan menurut perfektif reformasi tidak hanya bersifat perombakan kurikulum, tetapi juga merombak sistem, struktur dan proses pendidikan. Pendidikan dengan kebijakan dasar sebagai kebijakan sosial tidak lagi cocok bagi pendidikan perspektif global. Pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan harus merupakan kombinasi antara kebijakan yang mendasarkan pada mekanisme pasar. Maka dari itu, sistem dan struktur pendidikan harus bersifat terbuka, sebagaimana layaknya kegiatan yang memiliki fungsi ekonomis.



Gambar 6.9 SD berwawasan Global



Kebijakan pendidikan yang berada di antara kebijakan sosial dan mekanisme pasar, memiliki arti bahwa pendidikan tidak semata-mata di tata dan diatur dengan menggunakan perangkat aturan sebagaimana yang berlaku sekarang ini, serba seragam, rinci dan instruktif. Tetapi pendidikan juga diatur layaknya suatu Mall, adanya kebebasan pemilik toko untuk menentukan barang apa yang akan dijual, bagaimana akan dijual dan dengan harga berapa barang akan dijual. Pemerintah tidak perlu mengatur segala sesuatu dengan rinci.

Selain itu, pendidikan berwawasan global bersifat sistematik organik, dengan ciri-ciri fleksibel-adaptif dan kreatif demokratis. Bersifat sistemik-organik artinya bahwa sekolah merupakan sekumpulan proses yang bersifat interaktif yang tidak bisa dilihat sebagai hitam putih, tetapi setiap interaksi harus dilihat sebagai satu bagian dari keseluruhan interaksi yang ada. Dalam menghadapi globalisasi cara yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan global adalah melalui pendidikan. Menurut Makagiansar (*Mimbar Pendidikan*, 1989) maka diperlukan adanya kemampuan untuk menumbuhkan :

- 1) Kemampuan mengantisipasi (*anticipate*)

Pendidikan berusaha menyiapkan peserta didik untuk dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK yang begitu cepat.

- 2) Mengerti dan mengatasi situasi (*scope*)

Mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik untuk dapat menangani dan berhadapan dengan situasi baru. Rasa kepedulian terhadap suatu masalah serta keinginan untuk mengatasi masalah merupakan faktor yang harus dikembangkan pada diri peserta didik.

- 3) Mengakomodasi (*accomodate*)

Mengakomodasi perkembangan IPTEK yang pesat dan segala perubahan yang ditimbulkannya. Dalam mengatasi dan mengakomodasi perlu dikembangkan sikap bahwa peserta didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan.

- 4) Mereorientasi (*reorient*)

Persepsi dan wawasan kita tentang dunia perlu diorientasikan kembali karena perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang cepat. Melalui



pendidikan kita memperluas peserta didik. Kita mendidik untuk dapat mengadakan reorientasi sikap dan nilai, sehingga memperoleh wawasan yang semakin luas.

D. Rangkuman

Dikaitkan dengan pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan maka kesadaran di sini adalah pengakuan bahwa kita adalah bukan semata-mata sebagai warga suatu negara tetapi juga warga dunia, yang mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dan bangsa lain, serta terhadap alam sekitar baik secara lokal, nasional, maupun global. Untuk mendukung kesadaran dan wawasan diperlukan adanya landasan seperti berikut :

1. Norma dan Agama
2. Nilai Budaya Bangsa
3. Nasionalisme (Kesadaran Nasional)

Tiga landasan tersebut merupakan faktor pendukung dan sekaligus menjadi pilar penting untuk menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia. Sehubungan hal tersebut, generasi sebagai pilar bangsa diharapkan memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme dengan tetap bertahan pada nilai-nilai budaya asing masuk di negara Indonesia. Berlandaskan 3 kesadaran dan wawasan perspektif global diharapkan pengaruh budaya asing bisa disaring sehingga generasi muda benar-benar mencintai pada tanah air Indonesia apapun keadaannya. Dampak globalisasi tentu bisa ditangggulangi dengan penguasaan IPTEK, yang tentunya harus diawali dengan kesadaran dan wawasan perspektif global yang dimiliki generasi bangsa. Kesadaran mahasiswa sebagai calon pendidik untuk mengkaji lebih dalam, pentingnya berperspektif global, pengembangan wawasan global melalui pendidikan, pengantisipasi arus globalisasi, sampai konsep inovasi untuk peningkatan wawasan global. Semakin berkembangnya zaman semakin pula tatanan dunia menjadi lebih ketat, cepat dan adil. Dengan pembelajaran Perspektif Global Berwawasan Ke SDan ini diharapkan mahasiswa sebagai calon pendidik memberikan pemahaman menumbuhkan keasdarhan bahwa dunia yang begitu kompleks dan besar menjadi sempit serta sederhana diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan,perspektif global berwawasan ke SDan adalah suatu cara pandang dimana mahasiswa sebagai calon guru bisa membawa peserta



didiknya secara bersama-sama mengembangkan wawasan dan keterampilannya untuk menyelidiki suatu yang berkaitan dengan isu global.

Wawasan Global adalah suatu pandangan yang timbul akibat suatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini adalah untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam berpikir, seseorang harus berpikir secara global dan bertindak dapat secara lokal (*think global and act locally*) sehingga perubahan cara pandang terhadap dunia dan isinya amat diharapkan. Dalam hal ini kita diingatkan bahwa apa yang kita lakukan akan mempengaruhi dunia secara global. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan.

E. Pendalaman Materi

Sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki kesadaran wawasan global dan kurang memahami pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan, bahkan wawasan .ke depan tentang bimbingan pada peserta didik dan arti penting pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan yang masih rendah. Bagaimana peran anda sebagai mahasiswa sekaligus calon pendidik dalam mengatasi masalah tersebut? Memberi bekal kepada mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat mengembangkan lagi wawasan global dengan lebih baik khusunya kepada generasi penerus bangsa di Sekolah Dasar

F. Tugas

1. Bagaimana menumbuhkan arti pentingnya kesadaran Berwawasan global khususnya mahasiswa sebagai calon pendidik dan pada manusia Indonesia seutuhnya melalui pendidikan?
2. Bagaimana menanamkan kesadaran pendidikan perspektif global berwawasan ke sdan dengan mengacu pada 4 (empat) pilar berwawasan global, seperti nasionalisme, agama, norma dan budaya?
3. Jelaskan 4 (empat) bidang kekuatan gelombang Globalisasi menurut anda sendiri dan berikan contohnya?



BAB VII

PENTINGNYA PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu memiliki wawasan dan menumbuhkan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an

B. Indikator Keberhasilan Belajar

1. Mahasiswa mampu memiliki wawasan dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an.
2. Mahasiswa mampu menumbuhkan wawasan dalam pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an.

C. Uraian Materi

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para mahasiswa calon pendidik dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan pengelolaan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an.



Untuk memulai pengelolaan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an global diperlukan informasi dan pengetahuan tentang bagian dunia yang lain. Dengan demikian dapat mengembangkan kesadaran kita bahwa kita akan dapat memahami lebih baik keadaan diri kita sendiri apabila kita dapat memahami hubungan terhadap masyarakat lain. Serta perlu pemahaman isu-isu global lainnya. Kecenderungan bidang lainnya yang ikut dalam arus gelombang globalisasi adalah pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dalam pendidikan adalah "identitas bangsa". Bentuk dan struktur pendidikan di negara kita dikhawatirkan kurang mampu menjawab tantangan globalisasi. Sebagaimana dampak radio, televisi, parabola, dan sebagainya masuk ke rumah-rumah. Yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah Badan Sensor Film sekarang ini masih efektif? Dan bagaimana kontrol edukatif dilaksanakan? Walaupun ada globalisasi, kita harus mampu mempertahankan identitas. Hakikat globalisasi tidak melebur identitas yang ada. Seperti sajaknya Mahatma Gandhi, baris terakhir dari sajaknya adalah "tetapi jangan sampai merobohkan fundamen rumahku".

Dalam hal ini, peran pendidikan sangat besar. Pendidikan harus berorientasi ke depan dan membuka perspektif global berwawasan ke SD-an. Untuk mempertahankan identitas nasional, kita memiliki Pancasila dan UUD 1945. Menurut UUD 1945, budaya nasional berakar dan berkembang dari budaya daerah. Kebijakan pemerintah juga memberikan peluang bagi perkembangan budaya daerah. Kalau kita ada pada jalur globalisasi, maka kita tidak lantas kehilangan budaya daerah. Sekarang tari Bali ditarikkan oleh orang asing, Karawitan Mang Koko di Jawa Barat dinyanyikan oleh orang asing.

Dampak globalisasi terhadap pendidikan berkenaan dengan bagaimana peranan pendidikan dalam kerangka globalisasi. Dikaitkan dengan peranan IPTEK yang dampaknya begitu kuat terhadap globalisasi, maka pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting. Melalui Matematika, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis.

Kita bisa memanfaatkan gelombang globalisasi untuk mendorong proses pembangunan nasional. Ini berarti dibutuhkan kemampuan untuk menjinakkan gelombang globalisasi. Kepandaian untuk menjinakkan itu karena kita memiliki akal atau kemampuan intelektual, sehingga kita tidak akan mengekor, tetapi tumbuh berkembang dengan jati diri yang kuat yang berakar pada nasionalisme



yang kokoh. Oleh karena itu, sangat penting menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SD-an

Upaya meningkatkan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an yang efektif adalah melalui bidang pendidikan. Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global demokratis. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus dapat menghasilkan lulusan yang bisa memahami masyarakatnya dengan segala faktor yang dapat mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan di dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan pengelolaan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an.

Untuk memulai pengelolaan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an diperlukan informasi dan pengetahuan tentang bagian dunia yang lain. Dengan demikian dapat mengembangkan kesadaran kita bahwa kita akan dapat memahami lebih baik keadaan diri kita sendiri apabila kita dapat memahami hubungan terhadap masyarakat dan pemahaman isu-isu global lainnya. Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, bagaimanapun mesti diprioritaskan. Sebab kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an

Apa pentingnya pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an dalam pengelolaan pendidikan? Pendidikan berwawasan global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Pada pembelajaran di SD mengacu pada pembelajaran yang interaktif dan komunikatif mengacu pada pembelajaran abad 21 dimana peserta didik diarahkan untuk berfikir kritis



dalam memecahkan masalah terkait dengan pengetahuan tentang perspektif global. Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (lokalitas) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit dan sebagainya.



Gambar 7.1 Pembelajaran interaktif di SD model sedang diskusi

Dengan demikian pentingnya (urgensi) wawasan perspektif global dalam pengelolaan pendidikan ialah sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan seperti yang telah dituliskan sebelumnya, dengan wawasan global kita dapat menghindarkan diri dari cara berpikir sempit dan terkotak-kotak oleh batas subyektif sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Kita dapat melihat sistem pendidikan di negara lain yang telah maju dan berkembang. Dapat membandingkannya dengan pendidikan di negara kita, mana yang dapat diterapkan dan mana yang sekedar untuk diketahui saja. Kita bisa mencontoh sistem pendidikan yang baik di negara lain selama hal itu tidak bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia.

2. Pengembangan Perspektif Global Berwawasan Ke SD-an Melalui Pendidikan

Dalam menghadapi globalisasi cara yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan global adalah melalui pendidikan. Menurut Makagiansar (*Mimbar Pendidikan*, 1989) maka diperlukan adanya kemampuan untuk mengembangkan :

- a. Kemampuan mengantisipasi (*anticipate*)

Pendidikan berusaha menyiapkan peserta didik untuk dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK yang begitu cepat.



b. Mengerti dan mengatasi situasi (*scope*)

Mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik untuk dapat menangani dan berhadapan dengan situasi baru. Rasa kepedulian terhadap suatu masalah serta keinginan untuk mengatasi masalah merupakan faktor yang harus dikembangkan pada diri peserta didik.

c. Mengakomodasi (*accomodate*)

Mengakomodasi perkembangan IPTEK yang pesat dan segala perubahan yang ditimbulkannya. Dalam mengatasi dan mengakomodasi perlu dikembangkan sikap bahwa peserta didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan.

d. Mereorientasi (*reorient*)

Persepsi dan wawasan kita tentang dunia perlu diorientasikan kembali karena perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang cepat. Melalui pendidikan kita memperluas peserta didik. Kita mendidik untuk dapat mengadakan reorientasi sikap dan nilai, sehingga memperoleh wawasan yang semakin luas. Nilai dan budaya yang merupakan identitas budaya harus kita pertahankan, tetapi ada nilai yang perlu diubah atau disesuaikan dengan perkembangan. Perlu sikap baru terhadap perkembangan sekitar, bahwa dunia ini adalah tempat tinggal kita, dan tanah air kita yang harus kita jaga kelestariannya. Pendidikan harus membuka wawasan peserta didik dan mengembangkan nilai-nilai yang perlu dipertahankan.

Derasnya arus globalisasi membawa dampak yang luar biasa dalam perkembangan peran orang tua dan keluarga. Media dan teknologi dalam hal mengambil peran yang cukup besar. Media akan mengantar anak-anak keluar dari rumah dan berjalan-jalan ke kebudayaan lain. Orang tua hanya menonton sebagai pengikut anak-anaknya dalam mengikuti perkembangan teknologi, tidak lagi membimbing atau mengarahkan anak. Maka perlunya antisipasi untuk mewaspadai hal-hal tersebut :

- a. Pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.



- b. Penguasaan informasi dalam berbagai bidang, kemampuan mengolah dan memahami informasi, serta menarik kesimpulan dan menyeleksinya untuk digunakan dalam kehidupan.
- c. Memanfaatkan pertemuan ilmiah: seminar, diskusi, dan sebagainya guna memahami informasi yang berkembang.

Pada era globalisasi dewasa ini, tidak ada nilai-nilai suatu bangsa yang benar-benar homogen dan statis. Setiap bangsa berkembang berkat interaksi dengan bangsa lain. Kita tidak bisa memungkiri bahwa kemajuan yang dicapai negara Indonesia juga berkat hasil sentuhan atau interaksi dengan negara lain. Kita harus terbuka pada dunia luar, tetapi harus tetap kokoh berakar pada nilai budaya kita. Kita dapat memanfaatkan gelombang globalisasi untuk mendorong proses pembangunan nasional. Ini berarti dibutuhkan kemampuan untuk menjinakkan gelombang globalisasi. Kepandaian untuk menjinakkan itu karena kita memiliki kal, atau kemampuan intelektual, sehingga kita tidak akan mengekor (*follower*) tapi tumbuh berkembang dengan jati diri yang kuat yang berakar pada nasionalisme yang kukuh. Oleh karena itu kuasailah ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Perspektif Global Berwawasan Ke SD-an ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu dalam perspektif reformasi dan perspektif kuliner.

a. Perfektif Reformasi

Pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan anak didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif dan dengan derajat saling menggantungkan antar bangsa yang sangat tinggi. Pendidikan harus mengaitkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan nilai-nilai yang selalu berubah di masyarakat global. Dengan demikian, sekolah harus memiliki orientasi nilai, di mana masyarakat tersebut harus selalu dikaji dalam kaitannya dengan masyarakat dunia.

Implikasi dari pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an menurut perfektif reformasi tidak hanya bersifat perombakan kurikulum, tetapi juga merombak sistem, struktur dan proses pendidikan. Pendidikan dengan kebijakan dasar sebagai kebijakan sosial tidak lagi cocok bagi pendidikan berwawasan global. Pendidikan perspektif global berwawasan ke



SD-an harus merupakan kombinasi antara kebijakan yang mendasarkan pada mekanisme pasar. Maka dari itu, sistem dan struktur pendidikan harus bersifat terbuka, sebagaimana layaknya kegiatan yang memiliki fungsi ekonomis.

Kebijakan pendidikan yang berada di antara kebijakan sosial dan mekanisme pasar, memiliki arti bahwa pendidikan tidak semata-mata di tata dan diatur dengan menggunakan perangkat aturan sebagaimana yang berlaku sekarang ini, serba seragam, rinci dan instruktif. Tetapi pendidikan juga diatur layaknya suatu Mall, adanya kebebasan pemilik toko untuk menentukan barang apa yang akan dijual, bagaimana akan dijual dan dengan harga berapa barang akan dijual. Pemerintah tidak perlu mengatur segala sesuatu dengan rinci. Selain itu, pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an bersifat sistematik organik, dengan ciri-ciri fleksibel-adaptif dan kreatif demokratis. Bersifat sistemik-organik artinya bahwa sekolah merupakan sekumpulan proses yang bersifat interaktif yang tidak bisa dilihat sebagai hitam putih, tetapi setiap interaksi harus dilihat sebagai satu bagian dari keseluruhan interaksi yang ada.

Fleksibel-adaptif, artinya bahwa pendidikan lebih ditekankan sebagai suatu proses *learning* daripada *teaching*. Anak didik dirangsang untuk memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu yang harus dipelajari dan *continues learning*. Tetapi, anak didik tidak akan dipaksa untuk dipelajari. Sedangkan materi yang dipelajari bersifat *integrated*, materi satu dengan yang lain dikaitkan secara terpadu dan dalam *open-sistem environment*. Pada pendidikan tersebut karakteristik individu mendapat tempat yang layak. Kreatif demokratis, berarti pendidikan senantiasa menekankan pada suatu sikap mental untuk senantiasa menghadirkan suatu yang baru dan orisinil. Secara *paedagogis*, kreativitas dan demokrasi merupakan dua sisi dari mata uang. Tanpa demokrasi tidak akan ada proses kreatif, sebaliknya tanpa proses kreatif demokrasi tidak akan memiliki makna.

Untuk memasuki era globalisasi pendidikan harus bergeser ke arah pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an. Dari perspektif kurikuler pendidikan global berwawasan ke SD-an berarti menyajikan kurikulum yang bersifat interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Berdasarkan perspektif reformasi, pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an berarti menuntut kebijakan pendidikan tidak semata-mata sebagai kebijakan



sosial, melainkan suatu kebijakan yang berada di antara kebijakan sosial dan kebijakan yang mendasarkan pada mekanisme pasar. Maka dari itu, pendidikan harus memiliki kebebasan dan bersifat demokratis, fleksibel dan adaptif.

b. Perspektif Kurikuler

Pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an dapat dikaji berdasarkan pada dua perspektif yaitu berwawasan reformasi dan perspektif kurikuler. Berdasarkan perspektif kurikuler, pendidikan perspektif global berwawasan ke sd-an merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga terdidik kelas menengah dan professional dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami masyarakatnya dalam kaitannya dengan kehidupan masyarakat dunia, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempelajari budaya, sosial, politik dan ekonomi bangsa lain dengan titik berat memahami adanya saling ketergantungan
- 2) Mempelajari barbagai cabang ilmu pengetahuan untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat, dan
- 3) Mengembangkan berbagai kemungkinan berbagai kemampuan dan keterampilan untuk bekerjasama guna mewujudkan kehidupan masyarakat dunia yang lebih baik.

3. Konsep Inovasi untuk Peningkatan Pendidikan Perspektif Global

Untuk lebih meningkatkan wawasan kita dalam mengikuti arus globalisasi ini, dapat kita kutip dari pendapat HAR Tilaar (1998), tentang kondisi yang mencetuskan konsep-konsep inovasi yang dapat meningkatkan wawasan mengenai masalah global dan globalisasi, sebagai berikut:

- a. Di dalam era globalisasi kita berada di dalam suatu masyarakat yang kompetitif, artinya pribadi dan masyarakat berada pada kondisi untuk menghasilkan suatu yang terbaik dan berkualitas.
- b. Masyarakat di dalam era globalisasi menuntut kualitas yang tinggi baik dalam jasa, barang maupun investasi modal. Kualitas diatas kuantitas.
- c. Era globalisasi merupakan era informasi dengan sarana-sarananya yang dikenal sebagai *superhighway*. Oleh sebab itu, pemanfaatan



informasi *superhighway* merupakan suatu kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian diperlukan adanya penguasaan dalam masyarakat.

- d. Era globalisasi merupakan era komunikasi yang sangat cepat dan canggih. Oleh karena itu penguasaan terhadap sarana komunikasi, seperti bahasa merupakan hal yang mutlak.
- e. Era globalisasi ditandai oleh maraknya kehidupan bisnis, oleh karena itu kemampuan bisnis, manajer, merupakan tuntutan masyarakat masa depan.

Diberi gambar dari hasil inovasi contoh hasil media pembelajaran. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS, dan lebih khusus lagi tentang pembelajaran masalah-masalah kontroversional dalam konteks perspektif global ada 4 komponen yang harus diperhatikan, 4 komponen itu meliputi :

1. Materi (Pokok Bahasan)

Sebagai Calon Pendidik untuk menjawab pertanyaan materi pembelajaran yang akan disajikan pada pengajaran IPS calon pendidik harus menggali dan merumuskan materi yang akan disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan murid yang akan memperoleh materi yang bersangkutan. Berbicara tentang sumber materi, khususnya tentang masalah-masalah kontroversional, pertama yang harus dilakukan sebagai calon pendidik pada pembelajaran IPS harus mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Untuk menambah, mengembangkan dan memperkaya materi yang ada dalam kurikulum, sebagai calon pendidik pada pembelajaran IPS harus menggali sumber-sumber lainnya. Ke dalam sumber tersebut yang paling utama yaitu masyarakat dan lingkungan tempat kita dan anak-anak berada. Sumber lain yang dapat dijangkau dan ada disekitar kita, yaitu bahan bacaan berupa buku, surat kabar, tabloid dan majalah. Selanjutnya juga media elektronik yang menyiaran berita, baik berita nasional maupun dunia.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang akan ditempuh dan dilaksanakan, tidak dapat dilepaskan dari sifat materi yang akan dibahas, dan produk atau tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, metode dan strategi yang akan



diterapkan serta media pengajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, harus disesuaikan dengan sifat materi dan tujuan yang akan dicapai tadi. Dari berbagai metode pengajaran dan strategi mengajar sebaiknya calon pendidik pada pembelajaran IPS dapat menseleksi dalam penerapan dan penggunaannya sesuai dengan sifat materi dan tujuan yang akan dicapai.

3. Tujuan Yang Akan Dicapai

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan (1956) dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives*, mengemukakan 3 aspek perilaku yang menjadi tujuan pendidikan dan pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

4. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi meliputi, *non-test* dan *test*. Evaluasi *non-test*, meliputi penilaian kegiatan tugas dan penampilan. Penampilan ini menjadi pendorong kegairahan dan penciptaan suasana persaingan yang sehat yang menjadi dasar kemajuan individu siswa dalam mengembangkan dorongan ingin tahu, minat, membuktikan kenyataan serta dorongan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Evaluasi *non-test* ini juga diterapkan pada kesempatan tanya-jawab dan diskusi untuk menilai berapa jauh para siswa memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi tes, dalam bentuk tes tertulis meliputi bentuk uraian (*essay*) dan objektif tes. Evaluasi tes ini untuk mengukur berapa jauh penguasaan siswa terhadap pokok bahasan yang di proses dan disajikan. Penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga menghasilkan tingkat evaluasi yang komprehensif.

D. Rangkuman

Pentingnya (urgensi) perspektif global berwawasan ke SD-an dalam pengelolaan pendidikan ialah sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan dengan wawasan perspektif global kita dapat menghindarkan diri dari cara berpikir sempit dan terkotak-kotak oleh batas subyektif sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Kita dapat melihat sistem pendidikan di negara lain yang telah maju dan berkembang. Dapat



membandingkannya dengan pendidikan di negara kita, mana yang dapat diterapkan dan mana yang sekedar untuk diketahui saja. Kita bisa mencontoh sistem pendidikan yang baik di negara lain selama hal itu tidak bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia.

Selanjutnya dalam penerapan pengelolaan pendidikan lebih ditekankan pada pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an. pendidikan perspektif global berwawasan ke SD-an ini dapat dibedakan menjadi 2, yaitu dalam perspektif reformasi dan perspektif kuliner.

E. Pendalaman Materi

Dampak globalisasi terhadap pendidikan berkenaan dengan bagaimana peranan pendidikan dalam kerangka globalisasi. Dikaitkan dengan peranan IPTEK yang dampaknya begitu kuat terhadap globalisasi, maka pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting. Melalui semua pembelajaran siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Bagaimana menurut pendapat anda?

F. Tugas

1. Apa pengertian Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SD-an.?
2. Bagaimana peran anda sebagai calon guru dalam upaya menumbuhkan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SD-an?



BAB VIII

ISU-ISU DALAM KAITANNYA

PENDIDIKAN PERSPEKTIF GLOBAL

BERWAWASAN KE SDan

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan dan menganalisis isu-isu kaitannya dengan kepentingan nasional dan pembelajaran IPS SD.

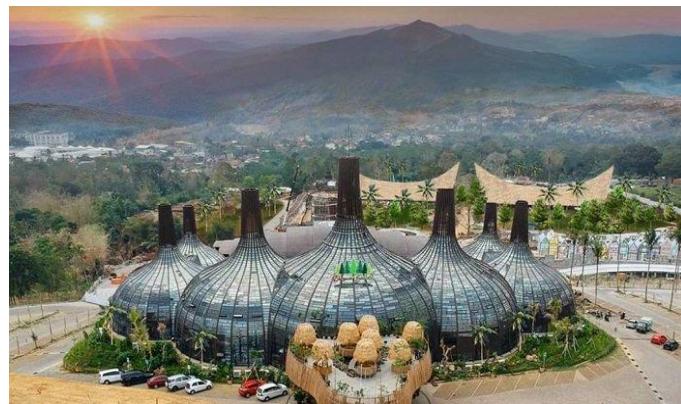
B. Indikator Keberhasilan Belajar

1. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan isu-isu kaitannya dengan kepentingan nasional.
2. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menganalisa isu-isu kaitannya dengan kepentingan nasional.
3. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan isu-isu kaitannya dengan pembelajaran IPS SD.
4. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menganalisa isu-isu kaitannya dengan pembelajaran IPS SD.



C. Uraian Materi

1. Isu-isu Kaitannya Dengan Kepentingan Nasional



Gambar 8.1 Dusun Semilir

Negara Indonesia adalah negara berkembang, kemajuan dan penerapan IPTEK sangat penting untuk terus ditingkatkan untuk kemajuan negara. telah Kemajuan di bidang ini, telah memperlancar dan mempercepat arus berita serta informasi dari satu kawasan ke kawasan lain di permukaan bumi, sehingga dapat dikatakan “seolah-olah” di antara kawasan-kawasan tidak ada jarak pemisah. Salah satu contoh wisata dusun Semilir terletak di Semarang, Jawa Tengah. Sesuai dengan namanya Dusun Semilir artinya desa yang sejuk, akan membawa wisatawan menikmati alam pedesaan namun dengan fasilitas yang lengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dunia saat ini telah menjadi “dusun global” (*global village*) sebagai cerminan betapa cepat dan ekstensifnya arus berita serta informasi yang harus kita respons dengan cepat. Mahasiswa sebagai calon pendidik bisa menerapkan materi ini di Sekolah Dasar dan masyarakat. Berutujuan menambah dan memperluas pengetahuan tentang dunia, sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia berbagai aspek terutama perkembangan IPTEK.



Gambar 8.2 Dampak Globalisasi

Kita tidak dapat lagi menghindari arus perubahan dan kemajuan yang mendunia. Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi dan transportasi, membuat hubungan yang bersifat global yang meliputi semua hubungan yang terjadi dengan melampaui batas-batas ketatanegaraan. Suasana yang demikian itu, membawa dampak pergeseran nilai, norma, pemikiran dan pandangan hidup kita manusia hari ini terhadap kehidupan masa yang akan datang. Fenomena tersebut juga akan membawa dampak positif dan negatif. Namun demikian kita harus waspada terhadap dampak dan pengaruh negatif perubahan serta kemajuan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai budaya kita yang merupakan jati diri Bangsa Indonesia. Semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk ke Indonesia yang melahirkan gaya hidup individualisme. Fenomena dan isu-isu global negatif seperti penyalahgunaan obat terlarang, minuman keras, pergaulan bebas, kriminalitas, dan sadisme. Sedangkan kenyataan-kenyataan global yang positif seperti kemajuan IPTEK di segala bidang kehidupan, wajib kita serap demi peningkatan kualitas hidup bersama.

2. Menganalisa Isu-Isu Kaitannya Dengan Kepentingan Nasional

Isu-isu global yang marak diperbincangkan khususnya pada abad 21 ini menjadi topik yang harus diperhatikan. Pembelajaran 21 merupakan pembelejaran kreatif dengan begitu, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik. Fenomena positif dan negatif tersebut, bukan hanya merupakan isu-isu lokal dan regional, melainkan juga telah mengglobal. Pemahaman mengenai isu-isu kaitannya dengan kepentingan Nasional memiliki tujuan agar mahasiswa sebagai calon pendidik



memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan melihat permasalahan yang ada, sehingga mahasiswa sebagai calon pendidik mampu bersaing pada abad 21. Berdasar fenomena tersebut pula dalam dianalisa berdasarkan sebagai berikut:

a. Penduduk Dan Keluarga Berencana



Gambar 8.3 Poster KB

Pancasila sila ke-5 yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Memiliki makna untuk mendapatkan perlakuan yang adil baik dalam bidang kebudayaan, agama, suku, hukum, politik, ekonomi, dan sebagainya bagi bangsa Indonesia sendiri. Tetapi dengan banyaknya penduduk di Indonesia data tahun 2020 sebanyak 268.583.016 jiwa menjadi masalah utama (<https://travel.detik.com/travel-news/d-5205133/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-2020-provinsi-mana-yang-terbanyak-warganya> diakses pada tanggal 11 Desember 2020). Seiring meningkatnya penduduk di Indonesia menjadi persoalan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah penduduk dengan ketersediaan bahan pangan, lapangan pekerjaan serta permukiman (perumahan) yang merupakan masalah kesejahteraan bukan hanya masalah yang menimpa bangsa Indonesia, melainkan dialami oleh seluruh bangsa di dunia ini. Oleh karena itu, masalah itu dapat dinyatakan sebagai masalah global.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan program keluarga berencana dengan mengatur jumlah anggota keluarga demi kesejahteraan masing-masing keluarga. Upaya ini untuk membangun



manusia Indonesia sebagai obyek dan subjek pembangunan peningkatan kesejahteraan ibu, anak, dan keluarga serta diarahkan untuk menurunkan tingkat kelahiran atas dasar keasadaran dan tanggung jawab seluruh masyarakat. Tetapi kenyataannya pelaksanaan program keluarga berencana masih mengalami kendala dan masalah sehingga tidak lancar seperti yang direncanakan. Oleh karena itu, program ini selain merupakan upaya pemecahan masalah, pada pelaksanaannya juga masih merupakan masalah global. PBB sebagai organisasi dan lembaga dunia sangat memperhatikan masalah tersebut.

b. Pembangunan

Pembangunan merupakan *proses yang berupaya untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat*, baik kondisi material maupun non-material termasuk kebutuhan-kebutuhan fiskal, *telah-sedang-akan* dilakukan oleh semua bangsa di dunia ini. Persoalan-persoalan dalam membangun Indonesia ke depan akan semakin besar di berbagai aspek. Karena pada pelaksanaannya melibatkan segala sumber daya, baik alam (SDA) maupun manusia (SDM) termasuk kemampuan IPTEKnya masih banyak menghadapi masalah. Oleh karena itu, pembangunan sebagai upaya pemecahan masalah kesejahteraan masyarakat, pada sisi lain masih menjadi masalah. Kenyataan demikian masih dialami oleh sebagian besar bangsa-bangsa di dunia.



Gambar 8.4 Pembangunan SDA & SDM

Para pendiri bangsa yakin, dan bahkan menuangkannya dalam konstitusi bahwa pekerjaan membangun bangsa dalam berbagai kiprah adalah pekerjaan pendidikan. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi menjadi sangat strategis untuk membangun bangsa ke depan. Perguruan tinggi selain



menyiapkan alih generasi yang berkesinambungan, juga menyiapkan tenaga ahli yang profesional, dan berperan dalam membangun peradaban. Namun, tugas perguruan tinggi yang paling berat adalah membangun karakter bangsa khususnya pada mahasiswa calon pendidik agar mempunyai karakter yang kuat untuk ditanamkan kepada peserta didik di sekolah maupun masyarakat.

c. Hak Asasi Manusia (HAM)

Hak Asasi Manusia sebagai gagasan, paradigma serta kerangka konseptual tidak lahir secara tiba-tiba sebagaimana kita lihat dalam “*Universal Declaration of Human Right*” 10 Desember 1948, namun melalui suatu proses yang panjang dalam sejarah peradaban manusia. Doktrin tentang hak-hak asasi manusia sekarang ini diterima secara umum untuk membangun dunia yang lebih damai dan bebas dari ketakutan dan penindasan serta perlakuan yang tidak adil. Walaupun yang dibentuk itu negara kekeluargaan, tetapi masih perlu ditetapkan beberapa hak dari warga negara, agar jangan sampai timbul negara kekuatan negara kekuasaan atau ‘Machtsstaat’, atau negara penindas (Yamin, 1959: 207).



Gambar 8.5 Pelanggaran HAM

Dalam kehidupan di masyarakat hak asasi manusia ini mendapat perlakuan yang berbeda-beda oleh pihak-pihak tertentu, sehingga terjadi pelanggaran atas HAM tersebut. Diskriminasi rasial, etnis, agama dan lainnya merupakan pelanggaran terhadap HAM. Contoh saja pelanggaran HAM di lingkungan sekolah seperti peserta didik menghina atau mengejek peserta didik lain maupun guru sebagai pendidik membeda-bedakan peserta didik di sekolah (berdasarkan kepintaran, kekayaan, atau perilakunya). Masalah ini juga



terjadi di seluruh dunia. Oleh karena itu, masalah HAM ini tidak hanya merupakan masalah lokal dan regional di tempat-tempat serta kawasan tertentu melainkan juga merupakan masalah global.

d. Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu tempat (negara dan sebagainya) ke tempat (negara dan sebagainya) lain dengan tujuan untuk menetap. Sementara migra internal merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dalam satu negara. Faktor penyebabnya bermacam-macam, dimulai dari faktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, kepadatan penduduk, bencana alam, perataan penduduk, politik sampai kepada keamanan (perang). Bagi kelompok atau perorangan yang melakukannya merupakan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, masalah migrasi juga berdampak negatif yang ditimbulkan para migran adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, menyempitnya lahan pertanian, munculnya pengangguran dan meningkatnya kriminalitas.



Gambar 8.6 Pola Migrasi

e. Lingkungan Dan Sumberdaya



Gambar 8.7 Kekayaan Alam Indonesia

Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab I Pasal 1, merumuskan tentang *pengertian lingkungan* atau lingkungan hidup sebagai berikut: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Secara gamblang dapat dikatakan bahwa lingkungan hidup itu tidak lain yaitu segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengaruh tersebut dapat positif dalam arti makin menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan, serta dapat pula negatif dengan pengertian mengganggu bahkan mengancam kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Kondisi lingkungan negatif dapat dinyatakan sebagai “masalah lingkungan”. Masalah lingkungan seperti pencemaran (udara, tanah, air, suara atau kebisingan, sinar yang menyilaukan), banjir, kekeringan, tanah longsor, hama dan sebangsanya yang mengganggu bahkan mengancam kehidupan manusia tidak hanya terjadi secara lokal atau regional di tempat-tempat atau kawasan tertentu, melainkan secara meluas terjadi di mana-mana di permukaan bumi. Masalah lingkunga hidup telah menjadi perhatian dan kepedulian dunia, baik lembaga-lembaga di bawah PBB maupun yang merupakan LSM.

Selanjutnya, berkenaan dengan sumber daya yang telah dipaparkan di atas, khususnya sumber daya alam, GT. Miller (1985: 6) mengemukakan pengertian “Suatu Sumber Daya atau Sumber Daya Alam (SDA) adalah suatu



bentuk materi atau energi yang diperoleh dari lingkungan fisikal yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia". Dengan demikian antara sumber daya dengan lingkungan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pada suatu ketika kondisi itu dapat dikatakan sebagai lingkunga, sementara itu jika kondisi tersebut dapat memenuhi kebutuhan manusia maka dapat dinyatakan sebagai sumber daya. Oleh karena itu, sumber daya ini tidak hanya berupa kondisi fisikal alamiah, melainkan juga dapat berupa Sumber Daya Alam (SDA) dan juga Sumber Daya Manusia).

Kenyataan tersebut merupakan fenomena global yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Pemanfaatan lingkungan dan sumber daya yang menjadi asset dunia seperti samudra dan ruang angkasa, menuntut saling keterkaitan dan saling ketergantungan global yang mengoptimalkan pemanfaatan asset-asset tadi. Hal tersebut harus menjadi perhatian dan kepedulian tiap pribadi umat manusia khususnya pribadi-pribadi mengambil kebijakan serta keputusan. Di sinilah letak dan kedudukan wawasan dan kepedulian global dalam situasi kehidupan umat manusia yang makin mendunia.

Untuk meningkatkan wawasan keserasian Sumber Daya Manusia (SDM) dengan lingkungan hidup. Salah satunya adalah diselenggarakan penataran bagi para widyausaha Sekolah Staf dan Pimpinan Administrasi (SESPA), Sekolah Pimpinan Administrasi Tingkat Madya (SEPADYA) dan Sekolah Pimpinan Administrasi Tingkat Lanjutan (SEPALA) di berbagai departemen. Sementara itu pendidikan kependudukan yang berwawasan lingkungan telah tercakup dalam kurikulum pendidikan di lingkungan Perguruan Tinggi yang nantinya mahasiswa sebagai calon pendidik bisa menerapkan di lingkungan sekolah sehingga membentuk peserta didik yang mempunyai sikap peduli lingkungan. Dengan demikian pemahaman masyarakat tentang permasalahan pembangunan di bidang kependudukan dan lingkungan hidup diharapkan akan semakin dalam dan luas.

D. Rangkuman

Mahasiswa sebagai calon pendidik bisa menerapkan materi ini di Sekolah Dasar dan masyarakat. Berutujuan menambah dan memperluas pengetahuan tentang dunia, sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia berbagai aspek terutama perkembangan IPTEK. Penerapan IPTEK dalam memanfaatkan sumber



daya alam dan lingkungan, selain mampu meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, juga dapat menimbulkan masalah global.

Mengenai isu dan masalah global dapat di tarik kesimpulan yang pertama, penduduk dan keluarga berencana karena salah satu cara mengatasi masalah penduduk yaitu dengan melakukan program keluarga berencana dengan mengatur jumlah anggota keluarga demi kesejahteraan masing-masing keluarga. Kedua, masalah pembangunan yaitu proses yang berupaya memperbaiki kondisi hidup masyarakat, baik kondisi material maupun non-material termasuk kebutuhan-kebutuhan fisikal. Dengan demikian pembangunan sebagai suatu masalah, juga menjadi masalah yang global. Ketiga, hak asasi manusia (HAM) diskriminasi rasial, etnis, agama dan lain-lainya, merupakan pelanggaran terhadap HAM. Masalah HAM bukan hanya merupakan masalah lokal dan regional ditempat-tempat serta kawasan tertentu melainkan juga merupakan masalah global. Keempat, migrasi perpindahan penduduk baik itu dalam bentuk emigrasi atau imigrasi. Faktor penyebabnya bermacam-macam mulai dari faktor ekonomi, bencana alam, politik sampai pada keamanan. Yang terakhir lingkungan dan sumber daya adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kemajuan kondisi fisikal alamiah dan rasial serta kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik di permukaan bumi, selain merupakan aset kesejahteraan kehidupan global, juga menjadi faktor terjadinya konflik antar masyarakat di dunia. Kewaspadaan terhadap dampak negatif dari proses globalisasi, merupakan salah satu penyelamat kepentingan hidup Bangsa Indonesia dari budaya global.

Isu-Isu Kaitannya Dengan Pembelajaran di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial tidak bisa dipisahkan dari hakikat manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Di dalam interaksi sosial akan selalu terjadi kerja sama, saling ketergantungan, saling pegaruh mempengaruhi persaingan dan konflik. Perspektif Global menekankan setiap manusia sebagai warga dunia. Komunikasi dengan akses yang mudah sehingga bisa berinteraksi kepada warga dunia. Interaksi yang sifatnya global sudah terjadi sejak lama, meskipun intensitasnya tidak sekuat sekarang ini.



Interaksi sosial semakin meluas ketingkat global, bersamaan dengan berkembangnya teknologi transportasi dan komunikasi. Sehingga komunikasi tidak harus tatap muka melainkan secara virtual dari jarak yang jauh, yang menyebabkan dunia tanpa batas.

Proses globalisasi yang merambah antar ruang dan waktu yang menjadi faktor utamanya terletak pada penduduk manusia dengan pertumbuhannya. Mengapa Penduduk dengan pertumbuhannya itu dikatakan sebagai faktor utama terjadinya proses globalisasi? Pertumbuhan kuantitatif (jumlah) penduduk di mana pun di dunia ini, selalu diikuti oleh pertumbuhan kebutuhannya, untuk memenuhi kebutuhan ini, manusia melakukan penjelajahan di permukaan bumi dalam upaya mendapatkan sumber daya yang akan menjaminnya. Penjelajahan antar ruang dalam upaya sumber daya, khususnya Sumber Daya Alam (SDA) itu, tidak hanya dengan jalan kaki dan memanfaatkan jasa penarik beban, melainkan telah mendorong pula penemuan serta rekayasa alat komunikasi-transportasi yang makin lama makin canggih. Penggunaan alat komunikasi-transportasi (darat, laut, udara) ini, menjadi dasar pula kontak manusia dan pertukaran bahan dan barang pemenuhan kebutuhan.

Pengajaran IPS bersumber dari masyarakat yang meliputi pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan kehidupan termasuk segala aspek dengan permasalahannya. Dengan demikian, pengajaran IPS tidak akan kehabisan materi untuk dibahas dan dipermasalahkan. Materi tersebut bukan hanya apa yang terjadi hari ini, melainkan juga yang telah terjadi pada masa lampau, dan lebih jauh pada masa yang akan datang. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, meliputi apa yang terjadi secara lokal, nasional, regional sampai ke tingkat global. Hal tersebut jadi perhatian dan lahan garapan pengajaran IPS.

Ditinjau dari aspek sejarah dalam pembelajaran IPS bermakna untuk memahami hubungan antara suatu peristiwa dengan kurunnya, dan juga perkembangan peristiwa itu dari waktu ke waktu. Dari mempelajari peristiwa kehidupan dengan perkembangan kurunnya, kita akan mampu “meramalkan” bagaimana kecenderungan kehidupan masyarakat-bangsa itu dihari-hari mendatang. Ramalan disini di dasarkan atas perhitungan-perhitungan *rasional-intelektual*, bukan atas dasar “para normal”. dewasa ini telah berkembang suatu kemampuan dan kiat meramal yang disebut *futorologi* kedua aspek itu ruang dan waktu tidak dapat dipisahkan.



Oleh karena itu, Emmanuel Kant, seorang pakar filsafat yang sekaligus juga *sejarawan* dan *geografiwan* mengemukakan bahwa sejarah dan geografi itu merupakan “ilmu dwitunggal”. Untuk memahami suatu fenomena ataupun masalah kehidupan secara akurat, kita harus mengetahui “dimana” fenomena atau masalah yang terjadi, “kapan” fenomena atau masalah itu berlangsung. Dengan demikian, kita akan memiliki pemahaman sifat dan kualitas fenomena atau masalah yang kita kaji berhubungan dengan ruang dan lokasinya serta dinamikanya sesuai dengan perkembangan waktu dari ruangnya kita dapat menganalisis perkembangan mulai dari tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses waktunya mulai dari masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian, kita tidak hanya memiliki wawasan keruangan (perspektif keruangan, *spatial perspective*) melainkan juga wawasan waktu (perspektif waktu, *time perspective*). Tuntutan kemampuan global pada pengajaran IPS, meliputi kemampuan keduanya.

E. Pendalaman Materi

Berbagai fenomena kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan lingkungan hidup seperti antara lain penyakit AIDS, pengangguran, kemajuan IPTEK, pertikaian antarsuku bangsa, penceraaan, tidak hanya ditinjau dari lokasi tempat atau negaranya, melainkan juga dikaji kapan fenomena itu terjadi. Oleh karena itu, selain kita mengetahui konteks keruangannya (lokal, regional, global), juga kita akan mampu memecahkan masalah dan memprediksinya dihari-hari mendatang. Dengan demikian, kita akan memahami perspektif global itu juga meliputi perkembangannya dimasa yang akan datang. Pembelajaran IPS secara terpadu, harus mencakup aspek-aspek itu. Berikan gagasan pemahaman anda.

F. Tugas

1. Apa saja fenomena isu-isu kaitannya dengan kepentingan nasional. Sebagai mahasiswa calon pendidik apa yang kamu bisa lakukan untuk menangulangi masalah tersebut?
2. Apa dampak positif dan negatif dari perkembangan IPTEK di Indonesia saat ini?
3. Perpindahan penduduk dari dalam negeri ke luar negeri berpengaruh pada pertumbuhan kepadatan penduduk Indonesia. Menurut pendapat



anda bagaimana mengantisipasi produktivitas SDM yang migrasi ke luar negeri?

4. Masalah HAM (hak asasi manusia) ini tidak hanya merupakan masalah lokal dan regional di tempat-tempat serta kawasan tertentu melainkan juga merupakan masalah global. Sebagai mahasiswa calon pendidik bagaimana mengatasi masalah HAM khususnya di lingkungan sekolah?



BAB IX

MASALAH GLOBAL DALAM KAITANNYA PEMBELAJARAN PERPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan, menganalisis masalah global kaitannya dengan kepentingan nasional kaitannya dengan pembelajaran IPS SD.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

5. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan masalah global kaitannya dengan kepentingan nasional.
6. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menganalisa masalah global kaitannya dengan kepentingan nasional.

C. Uraian Materi

Dunia semakin sempit, secara sederhana dapat dimaknai dengan mudahnya kita menemukan lokasi tertentu, mudahnya kita tahu peristiwa yang terjadi di wilayah tertentu, dan mudahnya peristiwa tersebut berpengaruh terhadap wilayah yang lain. Sempitnya dunia juga ditandai dengan makin mudahnya antar individu berkomunikasi, meskipun terpisah ribuan kilometer. Jarak bukan persoalan karena tatap muka secara virtual tetap dapat dilaksanakan. Peristiwa di suatu negara dengan cepat diketahui dalam hitungan menit, bahkan detik lengkap dengan gambar dan kondisi terbaru. Globalisasi telah merubah wajah dunia menjadi lebih terang dan terbuka, namun menyimpan kekhawatiran. Globalisasi juga memaksa suatu negara untuk berpikir hati-hati dalam menentukan kebijakannya karena harus memikirkan untung ruginya, dengan



demikian globalisasi adalah bagaimana setiap tindakan itu memberi nilai lebih bagi komunitas tertentu. Bagaimana suatu negara harus mampu mengambil keuntungan dari setiap peristiwa yang terjadi.

Kekhawatiran globalisasi yaitu masalah global, adalah setiap peristiwa yang mampu menyita perhatian masyarakat global. Mahasiswa sebagai calon pendidik seharusnya pintar menentukan pengaruh yang ditimbulkan dari masalah global tersebut. Masalah politik pemerintahan sehingga krisis kepercayaan kepada pemerintah. Kemudian masalah dampak ekonomi setiap negara pada masa pandemik Covid 19 dan pasar bebas yang daktanya tetap hangat dan cenderung mendapat perhatian masyarakat global. Negara yang tidak siap dengan isu tersebut, akan berdampak pada stabilitas politik dan keamanan. Masalah global tersebut memberi pengaruh pada munculnya keputusan kelompok masyarakat tertentu untuk melakukan tindakan berani, misalnya keputusan bergabung dengan kelompok tertntu dengan alasan ideologi.

Pembelajaran IPS berkepentingan menjaga semangat berwarganegara yang baik, sehingga bisa menyikapi masalah global tersebut dengan baik melalui pembelajaran yang lebih bermakna. Supaya bisa meredam dampak negatif yang dihasilkan dari arus global yang berkembang. Kita ketahui, pengaruh globalisasi ternyata mampu memaksa sebagian generasi muda meninggalkan nilai-nilai kebaikan, sehingga mereka terjebak dengan kebiasaan yang jauh dari nilai-nilai kebaikan. Inilah yang menjadi tantangan dalam pembelajaran Pembelajaran IPS.

1. Masalah Global dalam Pembelajaran

Globalisasi mendorong terdistribusinya informasi secara cepat dan merata di seluruh belahan dunia. Begitu juga masalah global yang dihadapi suatu negara juga cepat tersebar luaskan di seluruh dunia. Masalah global kaitannya dengan kepentingan Nasional penting dijadikan materi pembelajaran IPS karena tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dengan loyalitas NKRI. Peserta didik harus mempunyai wawasan akan masalah global yang sedang berkembang di level, lokal, maupun nasional. Pembelajaran IPS harus mampu mengelola masalah global tersebut menjadi sumber belajar. Permasalahan global yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pembelajaran IPS diantaranya isu kesehatan, ekonomi, masalah keamanan, politik pemerintahan, hak asasi manusia, kemiskinan,



lingkungan hidup, sosiologi, dan terorisme. Paparan ini hanya akan membahas masalah politik pemerintahan, ekonomi serta dampaknya tanpa bermaksud mengurangi pentingnya isu yang lain.

a. Politik Pemerintahan



Gambar 9.2 Sistem Politik

Pemerintah diwajibkan untuk menjamin tegaknya kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI, terjaminnya keamanan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara, perikehidupan rakyat, masyarakat dan pemerintah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta Kondisi keamanan yang berlaku dalam ruang lingkup sebagian atau seluruh wilayah NKRI. Secara tidak langsung negara sudah diatur dengan sebuah sistem Politik Pemerintahan. Yang bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah kegiatan teratur, tertata, tersistematis serta terkordinir dengan baik. Sehingga melahirkan keteraturan dan terjaganya stabilitas kehidupan manusia di sebuah wilayah. Politik Pemerintahan itu layaknya sebuah *organ orchestra*, dimana setiap alat instrumental didalamnya memainkan perannya masing-masing, melantunkan iramanya masing-masing dan tidak akan keluar dari jalur yang diarahkan oleh komando Utama mereka. Mendasari penjelasan diatas pada intinya bahwa kewajiban bagi pemerintah kepada masyarakatnya menjadi dasar untuk memberikan perlindungan yang diformulasikan kedalam keamanan nasional.

Proses Reformasi menjadikan perubahan secara menyeluruh yang mencakup seluruh aspek yang diawalinya dari krisis ekonomi di kawasan ASEAN. Masa sulit dapat dilalui walau didera krisis ekonomi, krisis kepercayaan dunia internasional kepada negara RI dengan adanya

pelanggaran Ham, korupsi dan persoalan multidimensi. Menimbulkan krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Ada sejumlah hal yang mungkin menjadi penyebab krisis kepercayaan tersebut terjadi. Pertama karena sang pemimpin dinilai tidak jujur dan dianggap tidak kompeten menjalankan tugas dan kewajiban yang diembannya. Kedua, masyarakat menganggap sang pemimpin tidak menjalankan visinya dimana tidak pro-rakyat. Ketiga, sikap pemimpin yang tidak tegas dalam mengambil keputusan padahal situasinya sudah mendesak. Keempat, sang pemimpin melanggar etika keputusan dan menyalahgunakan wewenang dan kekuasaannya untuk urusan pribadi.

Oleh karena itu, kita harus menyikapi politik pemerintahan dengan cermat. Sehingga tidak menimbulkan krisis kepercayaan kepeada pemerintah sehingga menimbulkan masalah global.

b. Masalah Global di Sektor Perekonomian



Gambar 9.1 Dampak Covid -19 sektor perkonomian

Sebagai contoh akibat dari pandemi Covid-19, berdampak pada melemahnya ekonomi global suatu negara terhadap kinerja pendapatan negara. Hal itu disebabkan kegiatan produksi melambat akibat terbatasnya suplai bahan baku impor dan pembatasan kegiatan produksi akibat Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan volume penjualan barang dan jasa di berbagai sector sangat terkikuk. Terjadinya penurunan ekonomi berpengaruh lebih kecil terhadap konsumsi konsumen dibanding terhadap investasi bisnis. Dengan adanya lebih banyak perusahaan yang bangkrut dan banyaknya pengangguran maka sulit bagi roda perekonomian untuk berputar lebih cepat sebagaimana diharapkan. Solusi yang dapat



diambil pemerintah dengan mengandalkan belanja pemerintah untuk mendorong aktivitas ekonomi.

Oleh karena itu, dampak yang ditimbulkan pada virus Covid-19 ini sangat besar dan merugikan sehingga menjadi masalah global. Kita, bersama pemerintah, harus sebaik-baiknya melindungi perekonomian dari dampak Covid-19 tersebut. Indonesia bisa melakukannya karena mempunyai sistem perlindungan sosial yang relatif maju dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Mari bergandengan tangan bersama-sama untuk memelihara perekonomian kita jangan egois karena sekrang ini dibutuhkan kerjasama sehingga masalah yang di alami oleh bangsa kita dapat diselesaikan dengan baik dan bersama-sama mematuhi perturan dari pemerintah sehingga Covid-19 dapat berakhir pada waktunya karena ketika kita tidak patuh maka pandemic akan terus berlangsung karena kurangnya kesadaran untuk menaati peraturan pemerintah.

2. Tantangan dan Strategi Pembelajaran IPS SD

Pembelajaran IPS SD perlu menjadikan masalah global menjadi bahan kajian yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik. Bukan hanya memperkaya pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong peserta didik memberi solusi untuk mengatasi fenomena yang terjadi pada level lokal dan global. Melalui cara seperti itu pembelajaran Pembelajaran IPS akan lebih bermakna. Masalah global adalah tantangan. Tantangan adalah kondisi atau situasi eksternal yang harus dikelola sehingga menjadi sumber daya atau nilai lebih. Nilai lebih yang dihasilkan oleh masalah global adalah munculnya inovasi dalam pembelajaran Pembelajaran IPS SD, baik dari sisi pengelolaan kurikulum, materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, maupun strategi pembelajaran yang dilaksanakan di depan kelas. Sehingga peserta didik dapat memiliki perspektif global yang diarahkan guru dari usia dini khususnya di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS SD perlu dikaji secara akademis, perlu mempunyai jati diri serta perlu selalu melihat dan menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat dan dunia. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena fungsi pembelajaran IPS SD dan unsur ilmu pembelajaran yang harus menjadi mitra ilmu-ilmu sosial dalam membangun disiplin Pembelajaran IPS SD secara



interdisipliner. Karena ruang lingkup Pembelajaran IPS SD menyangkut kegiatan dasar manusia, maka bahannya bukan hanya mencakup ilmu-ilmu sosial dan humaniora, melainkan juga segala gerak kegiatan dasar manusia seperti agama, sains, teknologi, seni dan sebagainya yang bisa memperkaya pembelajaran IPS SD, meskipun diakui tidak mudah karena adanya hambatan keahlian, administrasi, penelitian, semangat ilmiah, dinamika masyarakat, dan globalisasi. Berkaitan dengan tantangan dinamika masyarakat dan globalisasi, perlu adanya strategi pembelajaran IPS SD dalam menyikapi masalah global yang menjadi tanggung jawab guru maupun mahasiswa sebagai calon pendidik.

Kurikulum 2013 telah merekomendasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran diseluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS SD. Pendekatan saintifik dengan segala plus minusnya merupakan angin segar, terutama dalam pembelajaran IPS SD karena guru punya kesempatan mengelola pembelajaran secara mandiri dengan menggali pengetahuan dan kreativitas siswa di kelas. Pendekatan saintifik juga mendorong dosen untuk menerapkan proses perkuliahan yang akan memberi contoh langsung pembelajaran di depan mahasiswa bagaimana melaksanakan perkuliahan yang menyenangkan, produktif, dan partisipatif. Jangan sampai guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, produktif, dan partisipatif di kelasnya masing-masing padahal selama menjadi mahasiswa hanya berhadapan dengan dosen yang proses perkuliahan tidak mencerminkan perkuliahan yang menyenangkan, produktif, dan partisipatif. Dengan demikian, penguatan kapasitas dosen dalam menyikapi masalah global dalam pembelajaran IPS SD perlu dilakukan melalui pertemuan akademik atau pelatihan-pelatihan.

D. Rangkuman

Dari penjelasan di atas jelas bahwa dunia semakin sempit, secara sederhana dapat dimaknai dengan mudahnya kita menemukan lokasi tertentu, mudahnya kita tahu peristiwa yang terjadi di wilayah tertentu, dan mudahnya peristiwa tersebut berpengaruh terhadap wilayah yang lain. Kekhawatiran globalisasi yaitu masalah global, adalah setiap peristiwa yang mampu menyita perhatian masyarakat global. Mahasiswa sebagai calon pendidik seharusnya pintar menentukan pengaruh yang



ditimbulkan dari masalah global tersebut. Masalah politik pemerintahan sehingga krisis kepercayaan kepada pemerintah. Kemudian masalah dampak ekonomi setiap negara pada masa pandemik Covid 19 dan pasar bebas yang daktanya tetap hangat dan cenderung mendapat perhatian masyarakat global. Negara yang tidak siap dengan isu tersebut, akan berdampak pada stabilitas politik dan keamanan. Masalah global tersebut memberi pengaruh pada munculnya keputusan kelompok masyarakat tertentu untuk melakukan tindakan berani, misalnya keputusan bergabung dengan kelompok tertntu dengan alasan ideologi.

Karena ruang lingkup Pembelajaran IPS menyangkut kegiatan dasar manusia, maka bahannya bukan hanya mencakup ilmu-ilmu sosial dan humaniora, melainkan juga segala gerak kegiatan dasar manusia seperti agama, sains, teknologi, seni dan sebagainya yang bisa memperkaya pembelajaran IPS, meskipun diakui tidak mudah karena adanya hambatan keahlian, administrasi, penelitian, semangat ilmiah, dinamika masyarakat, dan globalisasi. Berkaitan dengan tantangan dinamika masyarakat dan globalisasi, perlu adanya strategi pembelajaran IPS dalam menyikapi masalah global yang menjadi tanggung jawab guru maupun mahasiswa sebagai calon pendidik.

E. Pendalaman Materi

1. Buatlah kajian anda selaku warga negara Indonesia tentang makna penting dalam menghadapi masalah-masalah global khususnya tentang krisis kepercayaan terhadap pemerintah?
2. Strategi pembelajaran IPS dalam menyikapi isu global merupakan aspek penting yang menjadi tanggung jawab guru atau dosen di kelas. Strategi apa yang anda akan lakukan dan pihak mana saja yang anda libatkan. Bagaimana analisis anda sebagai mahasiswa calon pendidik?

F. Tugas

1. Deskripsikan masalah- masalah global kaitannya dengan pembelajaran pembelajaran?
2. Bagaimana anda menyikapi, dampak Covid 19 terhadap perekonomian Indonesia yang menjadi masalah global?
3. Bagaimana analisa mengenai masalah-masalah global kaitannya dengan pembelajaran pembelajaran IPS?



BAB X

ISU-ISU GLOBAL

DALAM PEMBELAJARAN IPS SD

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan, menganalisa isu-isu dalam kaitannya dengan kepentingan nasional dalam pembelajaran IPS SD.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

1. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mendeskripsikan isu-isu global dalam pembelajaran IPS SD
2. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menganalisa masalah-masalah Global dalam pembelajaran IPS SD

C. Uraian Materi

Pembelajaran IPS SD bersumber dari masyarakat yang meliputi pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan kehidupan termasuk segala aspek dengan permasalahannya. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak akan kehabisan materi untuk dibahas dan dipermasalahkan. Materi tersebut bukan hanya apa yang terjadi hari ini, melainkan juga yang telah terjadi pada masa lampau, dan lebih jauh pada masa yang akan datang. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, meliputi apa yang terjadi setempat secara lokal, nasional, regional sampai ke tingkat global. Hal tersebut jadi perhatian dan lahan garapan pengajaran. Kemajuan IPTEK telah membantu kita manusia “melihat” peristiwa dan permasalahan kehidupan yang secara fisik tidak ada dihadapkan kita.

Dengan bantuan IPTEK itu juga, kita manusia mampu menganalisis, memprediksi, dan meyakini peristiwa serta permasalahan diluar jangkauan pikiran yang melekat pada diri masing-masing. Oleh karena itu, kita selaku mahasiswa



sebagai calon pendidik pembelajaran IPS harus memperhitungkan dan mengantisipasinya. Kenyataan yang demikian itu merupakan hal yang harus diperhatikan pada pembelajaran IPS, khususnya dalam membahas dan memberikan pengertian tentang globalisasi.

1. Isu-isu Global Dalam Pembelajaran IPS SD

Isu berarti sesuatu yang belum pasti kebenarannya. Oleh karena itu ada yang mendefinisikan isu itu adalah sesuatu informasi atau berita yang telah berkembang secara luas di tengah masyarakat, namun belum ada bukti-bukti secara otentik, objektif, dan ilmiah tentang kebenarannya. Oleh karena itu selaku mahasiswa sebagai calon pendidik, harus memperhitungkan dan mengantisipasi komdisi global melalui pembelajaran IPS. Beberapa hal yang berkenaan dengan isu-isu global pembelajaran IPS diantaranya sebagai berikut:

- a) Kemajuan dan pemanfaatan IPTEK dalam komunikasi transportasi, multimedia ,kamera dan pemotretan jarak jauh, teropong serta penginderaan dari satelit, telah memperluas cakrawala pandang manusia yang memperkaya materi pembelajaran IPS.

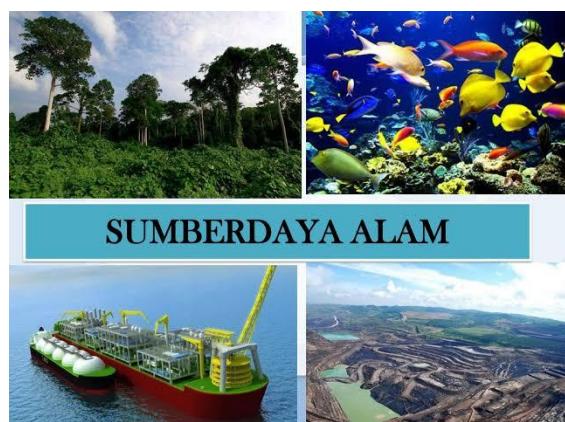


Gambar 10.1 Kemajuan dan Pemanfaatan IPTEK

- b) Komunikasi ,perdagangan arus barang berita dan informasi baik secara langsung tanpa perantara maupun tidak langsung melalui berbagai media, memperluas cara pandang manusia mulai dari tingkat local, regional sampai ke tingkat global, untuk membina perspektif global dalam diri manusia. Proses yang demikian itu merupakan salah satu tugas yang harus diperhatikan pada pembelajaran IPS.
- c) Secara alamiah ,baik kondisi alam fisik maupun social budaya manusia dipermukaan bumi, tersebar tidak merata dan beraneka ragam.

Ketidakmerataan dan keanekaragaman SDA dan SDM ini menjadi dasar terjadinya penjelajahan, kontak social, perdagangan serta kemajuan cara pandang manusia terhadap kehidupan baik dalam konteks keruangan maupun dalam perkembangan waktunya. Kenyataan yang demikian itu menjadi landasan pada kajian pembelajaran IPS.

- d) Perbedaan tingkat kemakmuran masyarakat, Negara Negara dipermukaan bumi , tidak terletak pada kaya miskinnya SDA setempat ,melainkan lebih ditentukan oleh kemampuan SDMnya memanfaatkan SDA yang dimiliki bagi kesejahteraan mereka masing masing. Kenyataan yang demikian itu menjadi landasan peningkatan kesadaran kita semua, khususnya kesadaran mahasiswa sebagai calon pendidik. Dalam pembelajaran IPS peningkatan kesadaran kita semua, khususnya mahasiswa sebagai calon pendidik akan arti pentingnya pendidikan memperbaiki kualitas kemampuan peserta didik dimasa yang akan datang.



Gambar 10.2 Contoh pemanfaatan SDA dan SDM

- e) Fenomena dan masalah kehidupan dipermukaan bumi sebagai suatu kenyataan ,merupakan proses yang berkembang dalam ruang tertentu pada perjalanan dari waktu ke waktu. Kenyataan yang demikian merupakan perpaduan jalinan antara factor ruang dan factor waktu yang mencirikan karakter aspek kehidupan tersebut. Fenomena itu merupakan hal yang menarik bagi pembelajaran IPS.



2. Masalah-Masalah Global Dalam Pembelajaran IPS SD

Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS, dan lebih khusus lagi tentang pembelajaran masalah-masalah kontroversional dalam konteks perspektif global ada 4 komponen yang harus diperhatikan, 4 komponen itu meliputi :

a) Materi (Pokok Bahasan)

Sebagai Calon Pendidik untuk menjawab pertanyaan materi pembelajaran yang akan disajikan pada pengajaran IPS calon pendidik harus menggali dan merumuskan materi yang akan disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan murid yang akan memperoleh materi yang bersangkutan.

Berbicara tentang sumber materi, khususnya tentang masalah-masalah kontroversional, pertama yang harus dilakukan sebagai calon pendidik pada pembelajaran IPS harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Untuk menambah, mengembangkan dan memperkaya materi yang ada dalam kurikulum, sebagai calon pendidik pada pembelajaran IPS harus menggali sumber-sumber lainnya. Ke dalam sumber tersebut yang paling utama yaitu masyarakat dan lingkungan tempat kita dan anak-anak berada. Sumber lain yang dapat dijangkau dan ada disekitar kita, yaitu bahan bacaan berupa buku, surat kabar, tabloid dan majalah. Selanjutnya juga media elektronik yang menyiarakan berita, baik berita nasional maupun dunia.

b) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang akan ditempuh dan dilaksanakan, tidak dapat dilepaskan dari sifat materi yang akan dibahas, dan produk atau tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, metode dan strategi yang akan diterapkan serta media pengajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, harus disesuaikan dengan sifat materi dan tujuan yang akan dicapai tadi.

Dari berbagai metode pengajaran dan strategi mengajar sebaiknya calon pendidik pada pembelajaran IPS dapat menseleksi dalam penerapan



dan penggunaannya sesuai dengan sifat materi dan tujuan yang akan dicapai.

c) Tujuan Yang Akan Dicapai

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawan (1956) dalam bukunya yang berjudul Taxonomy of educational Objectives, mengemukakan 3 aspek perilaku yang menjadi tujuan pendidikan dan pengajaran, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

d) Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi meliputi, non-test dan test. Evaluasi *non-test*, meliputi penilaian kegiatan tugas dan penampilan. Penampilan ini menjadi pendorong kegairahan dan penciptaan suasana persaingan yang sehat yang menjadi dasar kemajuan individu siswa dalam mengembangkan dorongan ingin tahu, minat, membuktikan kenyataan serta dorongan menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Evaluasi *non-test* ini juga diterapkan pada kesempatan tanya-jawab dan diskusi untuk menilai berapa jauh para siswa memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi tes, dalam bentuk tes tertulis meliputi bentuk uraian (*essay*) dan objektif tes. Evaluasi tes ini untuk mengukur berapa jauh penguasaan siswa terhadap pokok bahasan yang di proses dan disajikan. Penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga menghasilkan tingkat evaluasi yang komprehensif.

D. Rangkuman

Kemajuan dan pemanfaatan IPTEK dalam bidang komunikasi, transportasi, multimedia, kamera dan pemotretan jarak jauh, teropong serta pengindraan dari satelit, telah memperluas cakrawala pandang manusia yang memperkaya materi pelajaran IPS. Kontak antar manusia, berita dan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung memperluas cara pandang manusia melalui tingkat lokal, regional, sampai global, yang berguna untuk membina perspektif global dalam diri manusia. Fenomena dan masalah kehidupan diperlukaan bumi merupakan proses yang berkembang dalam ruang tertentu pada perjalanan dari waktu ke waktu. Kenyataan yang demikian, merupakan perpaduan jalinan antara faktor ruang dengan faktor waktu yang mencirikan karakter aspek kehidupan tersebut. Fenomena itu, merupakan hal yang menarik bagi pembelajaran IPS.



E. Pendalaman Materi

Dalam bidang pendidikan, Pendidikan Ilmu Sosial juga tidak lepas dari tantangan yang sangat keras yang berupa tuntutan akan adanya perbaikan kualitas pendidikan dan juga tenaga kependidikan. Melihat kondisi yang dihadapi dan memang harus dilewati tersebut maka sudah sepantasnya Pendidikan Ilmu Sosial mulai membenahi diri baik dari bergeser dari tatanan epistemologi kearah pengembangan inovasi dan juga solusi bagi perkembangan Pembelajaran IPS SD ke depannya. Menurut pendapat anda selaku calon guru, bagaimana cara anda menyikapi hal tersebut.

F. Tugas

1. Isu-isu apa saja yang muncul pada kehidupan di Indonesia dalam pembelajaran IPS SD?
2. Masalah masalah global apa saja yang muncul dalam pembelajaran IPS SD?



BAB XI

PENTINGNYA PENDIDIKAN PERPEKTIF GLOBAL BERWAWASAN KE SDan BAGI CALON PENDIDIK

A. Kompetensi Dasar

Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu menyampaikan pengaruh globalisasi dalam Pendidikan Perpektif Global Berwawasan Ke SDan.

B. Indikator Keberhasilan Belajar

5. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu mengorganisasikan pengaruh globalisasi dalam Pendidikan Perpektif Global Berwawasan Ke SDan
6. Mahasiswa sebagai calon pendidik mampu memahami dan mengimplementasikan arti penting Pendidikan Perpektif Global Berwawasan Ke SDan bagi calon pendidik.

C. Uraian Materi

Pendidikan adalah sumber daya manusia (SDM) investasi jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Begitu juga dengan pendidikan yang mempunyai peranan yang besar dan strategis. Di era globalisasi maka pendidikan juga harus mampu menyeimbanginya dan mengembangkan mutu serta kualitas dalam bidang pendidikan agar dapat bertahan dari terpaan globalisasi.

Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi, Indonesia harus melakukan reformasi dalam proses pendidikan, yaitu dengan tekanan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan



masyarakat global. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan para anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab. Selain itu, Program pendidikan guru harus mampu memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa sebagai calon pendidik sehingga mampu mencetak guru yang berkualitas. Hal ini penting mengingat globalisasi memang tidak dapat dihindari, kultur global pasti akan kita hadapi, maka satu-satunya upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan pengelolaan Pendidikan Perspektif Global Berwawasan ke SDan

1. Pentingnya Pendidikan Perpektif Global Berwawasan Ke SDan Dalam Pengelolaan Pendidikan



Gambar 11.1 Pembelajaran di kelas

Kemajuan iptek yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai contoh, berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi baik negeri maupun swasta membuka program kelas internasional. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan pasar akan tenaga kerja berkualitas yang semakin ketat. Hai inilah yang dimaksud dengan globalisasi pendidikan.

Dalam menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negatif. Cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi ini adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan. Cara untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan.



Peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa, menjadi prioritas pembangunan bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting artinya, karena hanya manusia yang berkualitas saja yang bisa bertahan hidup di masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global.

Perspektif Global Berwawasan Ke SDan merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia. Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (lokalitas) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit, dan sebagainya.

Dengan demikian pentingnya urgensi pendidikan berwawasan global dalam pengelolaan pendidikan ialah sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan seperti yang telah dituliskan sebelumnya, dengan wawasan perspektif global kita dapat menghindarkan diri dari cara berpikir sempit dan terkotak-kotak oleh batas subyektif sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Kita dapat melihat sistem pendidikan di negara lain yang telah maju dan berkembang. Dapat membandingkannya dengan pendidikan di negara kita, mana yang dapat diterapkan dan mana yang sekedar untuk diketahui saja. Kita bisa mencantoh sistem pendidikan yang baik di negara lain selama hal itu tidak bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia.

2. Era Globalisasi Pendidikan : Pengertian dan Karakteristik

Globalisasi dapat didefinisikan suatu proses yang merujuk pada proses menyatukan seluruh dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Pada kenyataannya globalisasi merupakan penyatuan semu, karena nilai-nilai ekonomi, sosial, dan budaya didominasi nilai-nilai yang sebenarnya asing bagi masyarakat dunia. Globalisasi sering diterjemahkan “mendunia”. yaitu suatu perkembangan pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat global. Terdapat tiga karakteristik masyarakat abad 21, antara lain :



a) Masyarakat Teknologi

Masyarakat teknologi yang dimaksud adalah suatu masyarakat yang telah melek teknologi dan menggunakan berbagai aplikasi teknologi, sehingga dapat mengubah cara berpikir, bertindak bahkan mengubah bentuk dan pola hidup manusia yang sama sekali berlainan dengan kehidupan sebelumnya.

Dalam masyarakat seperti itu, peran pendidikan dan guru sangat penting dan strategis, terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan, Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah peran pendidikan dalam memberikan arahan dan bimbingan agar penguasaan teknologi tidak menjadi bumerang bagi masyarakat, yang disebabkan kurangnya penghayatan terhadap etika. Pendidikan dan guru dapat menumbuhkan pemahaman etika yang benar, agar kehidupan manusia tidak terancam oleh karena kemajuan teknologi itu sendiri.

b) Masyarakat Terbuka

Dalam masyarakat terbuka, antara bangsa satu dengan bangsa lain dapat saling mempengaruhi dalam berbagai hal, termasuk mempengaruhi budaya bangsa lain. Hal itu mengancam kehidupan masyarakat lain oleh karena adanya kemungkinan penguasaan atau dominasi oleh mereka yang lebih kuat, yang berprestasi dan yang memiliki modal terhadap masyarakat yang lemah, tidak berdaya dan miskin. Untuk itu, dalam masyarakat terbuka diperlukan manusia yang mampu mengembangkan kapasitasnya agar menjadi manusia dan bangsa yang kuat, ulet, kreatif, disiplin, dan berprestasi, sehingga tidak menjadi korban dan tertindas oleh zaman yang penuh dengan persaingan. Dalam konteks ini peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu masyarakat dan bangsa, agar tidak menjadi bangsa pelayan yang dapat diperintah bangsa lain. Sangat ironis bila bangsa kita yang besar ini tidak mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain, yang hanya mengandalkan kuantitas tanpa kualitas.

c) Masyarakat Madani

Masyarakat madani merupakan wujud dari suatu masyarakat terbuka, di mana setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi, berkarya,

berprestasi dan memberikan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya. Masyarakat madani tumbuh dan berkembang bukan dengan sendirinya dan bukan tanpa upaya terencana, tetapi masyarakat yang dibangun melalui pendidikan. Kunci terwujudnya masyarakat madani adalah pendidikan, karena melalui pendidikan dapat dibangun sumberdaya yang berkualitas dengan kepribadian yang sesuai dengan budaya serta kesadaran individu hidup berdampingan untuk mencapai tujuan bersama.

3. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi Pendidikan



Gambar 11.2 Dampak Globalisasi

a. Dampak positif globalisasi pendidikan :

- 1) Semakin mudahnya akses informasi.
- 2) Globalisasi dalam pendidikan akan menciptakan manusia yang professional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan.
- 3) Globalisasi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain.
- 4) Globalisasi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing.
- 5) Adanya perubahan struktur dan sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan akan sangat pesat

b. Dampak negative globalisasi pendidikan :

- 1) Dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal.
- 2) Dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instant”.
- 3) Globalisasi akan melahirkan suatu golongan-golongan didalam dunia pendidikan.

- 
- 4) Semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar.
 - 5) Globalisasi mengakibatkan longgarnya kekuatan kontrol pendidikan negara.

4. Pentingnya pendidikan Berwawasan Global Bagi Mahasiswa sebagai Calon Pendidik

Mahasiswa sebagai calon pendidik diharapkan memiliki pemahaman holistik tentang aspek global yang ikut dalam arus gelombang globalisasi dalam pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi dalam pendidikan adalah "identitas bangsa". Bentuk dan struktur pendidikan di negara kita dikhawatirkan kurang mampu menjawab tantangan globalisasi. Sebagaimana dampak radio, televisi, parabola, dan sebagainya masuk ke rumah-rumah. Hal yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah Badan Sensor Film sekarang ini masih efektif? Dan bagaimana kontrol edukatif dilaksanakan? Walaupun ada globalisasi, kita harus mampu mempertahankan identitas. Hakikat globalisasi tidak melebur identitas yang ada. Seperti sajaknya Mahatma Gandhi, baris terakhir dari sajaknya adalah "tetapi jangan sampai merobohkan fundamen rumahku". Dalam hal ini, peran pendidikan sangat besar.

Pendidikan harus berorientasi ke depan dan membuka wawasan global. Untuk mempertahankan identitas nasional, kita memiliki Pancasila dan UUD 1945. Menurut UUD 1945, budaya nasional berakar dan berkembang dari budaya daerah. Kebijakan pemerintah juga memberikan peluang bagi perkembangan budaya daerah. Kalau kita ada pada jalur globalisasi, maka kita tidak lantas kehilangan budaya daerah. Sekarang tari Bali ditarik oleh orang asing, karawitan dimainkan oleh orang asing, bahkan wayang kulit saja sudah dimainkan oleh orang asing juga.

Perlu kita ketahui bahwa globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak Positif tersebut dapat kita ambil dari perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi global. akan tetapi akan berubah menjadi dampak negatif apabila kita tidak mempersiapkan diri dengan berbagai bekal pengetahuan, norma dan ideologi yang kuat. Dalam kaitannya dengan globalisasi ini ada suatu slogan yaitu "*think globally and act locally*" orang harus berfikir kritis dan kreatif yang mendunia tetapi tidak melupakan wawasan lokal secara global ,akan tetapi tidak melupakan landasan kita yaitu nasionalisme, agama dan norma serta nilai budaya yang ada, karena itu kita sebagai identitas bangsa



kita. Namun kita juga tidak perlu meninggalkan masalah local karena kita hadapi dan kita rasakan secara langsung sehari-hari.

Dampak globalisasi terhadap pendidikan berkenaan dengan bagaimana peranan pendidikan dalam kerangka globalisasi. Dikaitkan dengan peranan IPTEK yang dampaknya begitu kuat terhadap globalisasi, maka pelajaran matematika memegang peranan yang sangat penting. Melalui matematika, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis. Kita bisa memanfaatkan gelombang globalisasi untuk mendorong proses pembangunan nasional. Ini berarti dibutuhkan kemampuan untuk menjinakkan gelombang globalisasi. Kepandaian untuk menjinakkan itu karena kita memiliki akal atau kemampuan intelektual, sehingga kita tidak akan mengekor, tetapi tumbuh berkembang dengan jati diri yang kuat yang berakar pada nasionalisme yang kokoh. Oleh karena itu, sangat penting bagi calon guru menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pendidikan, landasan dasar yang kuat dapat ditanamkan sedini mungkin sejak anak memasuki dunia pendidikan dasar.

HAR Tilaar (1988) mengemukakan pendapat tentang konsep-konsep inovasi pentingnya pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan masalah global dan globalisasi dalam pendidikan ,adapun konsep tersebut antara lain :

1. Di dalam era globalisasi kita berada dalam suatu masyarakat yang kompetitif, artinya pribadi dan masyarakat berada pada kondisi untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan berkualitas.
2. Masyarakat di dalam era globalisasi menuntut kualitas yang tinggi baik di dalam jasa, barang, maupun investasi modal (kualitas di atas kuantitas).
3. Era globalisasi merupakan era informasi dengan sarananya yang dikenal sebagai *super highway*. Oleh sebab itu, pemanfaatan informasi *super highway* merupakan suatu kebutuhan masyarakat modern dan perlu dikuasai anggota masyarakat.
4. Era globalisasi merupakan era komunikasi yang sangat cepat dan canggih., penguasaan terhadap sarana komunikasi seperti bahasa merupakan syarat mutlak.
5. Era globalisasi ditandai oleh maraknya kehidupan bisnis. Oleh karena itu, kemampuan bisnis, manajer, merupakan tuntutan masyarakat masa depan.

- 
6. Era globalisasi merupakan era teknologi yang menuntut, masyarakat harus "melek digital". Institusi-institusi pendidikan seperti sekolah baik yang ada di negara berkembang maupun negara maju berperan penting di dalam membentuk dan mengembangkan individu maupun masyarakat agar mempunyai tingkah laku yang baik dan menjadi warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya. *National Council for the Social Studies* pada tahun 1982 (Merryfield, 1991) menunjukkan arti pentingnya perspektif global untuk diajarkan di sekolah-sekolah, antara lain :
 - a. Sekarang ini kita hidup dalam masa terjadinya peningkatan globalisasi yang ditandai dengan fenomena hampir semua orang berinteraksi secara transnasional (tidak hanya terbatas dalam negaranya saja), multikultural (dalam berbagai macam budaya), dan cross-cultural (berinteraksi dengan budaya lain)
 - b. Aktor-aktor yang berinteraksi dalam tingkatan dunia tidak hanya terbatas pada negara/bangsa saja namun juga melibatkan perseorangan, kelompok-kelompok lokal, organisasi-organisasi yang bergerak dalam bidang teknologi dan ilmu, kelompok-kelompok perdagangan MNCs (perusahaan-perusahaan multinasional), serta organisasi-organisasi regional. Mereka ini semakin aktif berinteraksi dan mampu mempengaruhi peristiwa-peristiwa lokal maupun global.
 - c. Kehidupan umat manusia tergantung pada satu lingkungan fisik dunia yang ditandai dengan terbatasnya sumber-sumber alam. Ekosistem dunia ini akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh umat manusia.
 - d. Ada keterkaitan antara apa yang dilakukan manusia di bidang sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan ekologi pada masa kini dengan masa depan umat manusia yang hidup di bumi ini beserta lingkungannya fisiknya di masa yang akan datang.
 - e. Terjadinya globalisasi yang melibatkan hampir seluruh umat manusia ini menyebabkan masing-masing individu dan seluruh masyarakat berkesempatan dan bertanggung jawab untuk berperan serta dalam meningkatkan lingkungan fisik maupun sosial dunia.



D. Rangkuman

Pentingnya urgensi pendidikan berwawasan global dalam pengelolaan pendidikan ialah sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan seperti yang telah dituliskan sebelumnya, dengan wawasan perspektif global kita dapat menghindarkan diri dari cara berpikir sempit dan terkotak-kotak oleh batas subyektif sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Kita dapat melihat sistem pendidikan di negara lain yang telah maju dan berkembang. Dapat membandingkannya dengan pendidikan di negara kita, mana yang dapat diterapkan dan mana yang sekedar untuk diketahui saja. Kita bisa mencantoh sistem pendidikan yang baik di negara lain selama hal itu tidak bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia.

E. Pendalaman Materi

Sebagai mahasiswa calon pendidik program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, anda dituntut memiliki perspektif global berwawasan ke SDan dan khasanah pengetahuan yang luas dalam multidimensional. Buatlah artikel dengan topik “ arti penting pendidikan perspektif global berwawasan ke SDan bagi calon pendidik ”.

F. Tugas / Evaluasi

1. Era globalisasi merupakan era teknologi.yang menuntut, masyarakat harus ”melek digital” namun tetap mengacu pada “*think globally and act locally*” berikan pendapat anda?
2. Analisislah pengaruh positif dan negatif Pentingnya Pendidikan perspektif global Berwawasan keSDan kaitannya dengan dunia pendidikan?
3. Apa yang anda ketahui tentang Pentingnya Pendidikan perspektif global Berwawasan keSDan Bagi Mahasiswa sebagai Calon Pendidik?



DAFTAR PUSTAKA

- Handini, O., & Soekirno, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dengan Teknik “FIVE E” Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawasan Global Pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2016”. *Research Fair Unisri*, 1(1), 73–82.
- H.Koentjaraningrat, 1990, **Pengantar Antropologi I**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khor, Martin. 2003. **Globalisasi Perangkap Negara-Negara Selatan**. Yokyakarta. Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.
- Laksono, P. M. (2013). Kontekstualisasi (Pendidikan) Antropologi Indonesia. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 101–111. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2381>.
- Laurence Peters, (2011), **Pendidikan Global Menggunakan Teknologi untuk Memperkenalkan Dunia Global Kepada Para Siswa**, Jakarta : PT Indeks.
- Michael G Fullan with SuzanneStiegelbauer, (1991), **The Meaning of Educational Change**, New York: Amsterdam Avenue.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.



Merryfield MM Jarchow E, Pichert S (1997), *Preparing Teacher To Teach Global Perspectives*, A Handbook for Teacher Educator, California : Corwin Press Inc.

Nursid Sumaatmadja, Kuswaya Wihardit, (2014), *Perspektif Global*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Setiwan, Deny. 2013. “*Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan IPS Dalam Perspektif Global.*” *Jupiis* 5:58–72.

Sholeh, Muh. 2019. “*Isu Global Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS.*”

Sicat GP, Arndt H.W, *Ilmu Ekonomi*, Jakarta : LP3ES.

Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>.

Tampubolon, A., & Darmawan, C. (2016). Fashion Budaya Nasional dalam Konteks Wawasan Kebangsaan: Studi Kasus pada Jember Fashion Carnaval. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1473>.

Tilaar, HAR. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional; Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Tilaar, H.A.R.. 2004. *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Trasformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

Tilaar, H.A.R.. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Paedagogik Transformatif untuk Indonesia* Jakarta: Rineka Cipta.

Tye, Barbara Benham Tye. 1992. *Global Education : A Study Of Social Change*.

Wihardit, Kuswaya. 2007. “*Hakikat Dan Konsep Perspektif Global.*” *Hakikat Dan Konsep Perspektif Global* 1–39.

Zulfa, Vania, Milson Max, Iskar Hukum, and Irfan Ilyas. 2015. “*Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global.*” *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 5(1):29–40. doi: 10.21009/jgg.051.03.



Profil Penulis

Dr. Oktiana Handini, S.Pd. M.Pd.



Penulis yang merupakan dosen aktif Prodi PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) ini lahir di Surakarta, 7 Oktober 1969. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di Pendidikan Tata Niaga (Pendidikan Ekonomi) FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun 1994, dan menyelesaikan pendidikan S2 di Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 1999. Di pertengahan 2021, penulis menyelesaikan S2 Program Doktor Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret.

Selama ini, penulis aktif mengkaji dan meneliti terkait bidang keahliannya yakni pada Perspektif Global Berwawasan ke-SD-an dan bidang Pembelajaran Tematik Integratif di SD. Penulis yang aktif sebagai Pengurus ISPI Daerah Jateng ini juga telah banyak menghasilkan karya penelitian, sekaligus aktif melakukan pengabdian sebagai wujud pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi.